

**HUBUNGAN KETELADANAN AGAMA PADA ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU SOSIAL ANAK**

**(Studi Kasus di Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan)**



**Afifah Karimah**

**5545127653**

**Laporan ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Afifah Karimah**, Hubungan antara keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak. Skripsi. Jakarta, Program Pendidikan Kesejahteraan keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Dosen Pembimbing: Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si dan Dra. Hamiyati, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai Utara Jakarta Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan koresional. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di kelurahan manggarai Utara RT 08 RW 01 Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 126 responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Product Moment*.

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* menghasilkan  $r_{hitung}$  sebesar 0.342. Hasil uji t pada koefisiennya sebesar  $t_{hitung} = 4,063 > t_{tabel} 1,974$ . Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak. Besarnya koefisien determiniasi tingkat keteladanan agama orang tua sebesar 11,75% terhadap perilaku sosial anak sedangkan sisanya 88,25% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Keteladanan Agama Pada Orang Tua, Perilaku Sosial, Anak

## ABSTRAK

**Afifah Karimah**, *Exemplary Relationship of Religion to parents with a Child's social Behavior. Jakarta, Family Welfare Education Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2017. Supervisor: Sitti Nursetiawati, M.Si dan Dr. Hamiyati, M.Si*


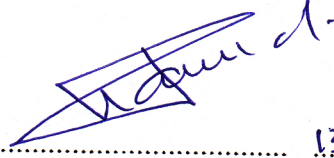
*The study aims to identify and analyze relationship between the knowledge level of Exemplary Relationship of Religion to parents with a Child's social Behavior at north Manggarai.*

*The research is a quantitative research with survey method with the correlation approach. The population of this study was at north Manggarai. The amount of sample in this study is about 126 respondents. Hypotheses testing using analys Spearman Rank.*

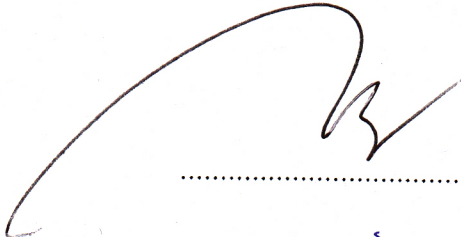
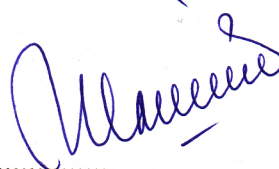
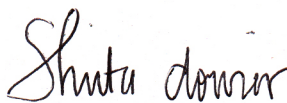
The result of Spearman Rank correlation coefficient calculation produces  $r_{hitung}$  at 0.342. T test result on coefficient of  $t_{test} = 4.063063 > t_{tabel} 1,974$  is significant. It is clear that there is a positive and significant relationship between the knowledge of making family with readiness to marry in adolescents. The coefficient of determination parenting as much as 11.75% while the remaining 88.25% is determined by other variables not examined.

**Kata Kunci:** *Exemplary Relationship of Religion parents, social Behavior, Child*

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si NIP. 195909021983032001 (Dosen Pembimbing I)		13 Februari 2017
Dra. Hamiyati, M.Si NIP. 195906041984032001 (Dosen Pembimbing II)		13 Februari 2017

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Uswatun Hasanah, M. Si NIP. 196703261994032001 (Ketua Penguji)		13 Februari 2017
Dra. Nurlaila. A M, M.Kes NIP. 195612041984032001 (Anggota Penguji)		13 Februari 2017
Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E NIP. 197511152006042001 (Anggota Penguji)		13 Februari 2017

Tanggal Lulus: 6 Februari 2017

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk gelar akademik sarjana, di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan blaku di Universita Negeri Jakarta.

**Jakarta, 06 Februari 2017**

**Yang membuat pernyataan**

**AFIFAH KARIMAH**

**5545127653**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Keteladanan Agama Pada Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa menyusun skripsi ini tidak terwujud tanpa ridho Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku bapak Jaelani dan ibu Tati Riani yang selalu mendo'a kan saya di setiap harinya serta kasih sayang dan cintanya.
2. Rektor Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu Univesitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Metty Muhariati, M.Si selaku Kepala Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan proposal penelitian.
3. Dra. Hamiyati, M.Si, selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan dorongan dalam mengerjakan proposal penelitian.
4. Dr. Sitti Nursetiawati M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian.
5. Dra. Hamiyati M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kepala Lembaga anak jalanan Manggarai Utara Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Rukun Warga 01 dan Rukun Tetangga 08 Manggarai Utara yang telah memberika dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2012, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
12. Semua adik-adik ku yang telah mendo'a kan dan mewarnai hari-hariku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik isi maupun tulisan. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

**Jakarta, 02 Februari 2017**

**Afifah Karimah**

**5545127653**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua yang memberi inspirasi, saran, serta motivasi untuk menjadikan hidup saya lebih semangat lebih untuk menyelesaikan skripsi ini :

1. Kepada Orang tua saya tersayang Abi Jaelani dan Tati Riani yang telah merawat, membesarkan, dan menyayangi saya dengan ikhlas dengan jerih payah yang tidak bisa dinilai dengan Rupiah, mereka yang selalu mendo'akan saya sehingga saya bisa seperti ini. Tanpa keajaiban do'a dari mereka saya bukan apa-apa.
2. Untuk semua adik-adik saya Ahsan Ramadan. S.Hum, Mutia Izzati. S.Sos, Yahya Ayasy, Asad Ghozan dan Tsurayya Luthfia yang telah memberi semangat dan do'a di setiap harinya serta membantu dalam untuk pengerjaan skripsi ini.
3. Terima Kasih untuk keluarga besar FKI NURIS yang selalu menyemangati saya khususnya Abang Rizmu, Rasyid, Fahri, Afdel, Rifki, Frias, Tiwi, Gunawan, Dini, Prista, Putri, Reza, Windi, Fajar, Rully, Naqiah, Bagus, serta anak-anak muridku tercinta Lia, Dira, Bunga, Risma, Anggi, Diah, Tiwi, Ira, Mina, Daffa dan Fatia.
4. Terima kasih kepada Khaleda Putri Arini S.pd, Zuvin Natul Ummah S.pd, Tiya Paryati S.pd, Kristina makdalena S.pd, Lulu Mardiyah, S.Pd yang telah membantu banyak dalam pengerjaan skripsi ini.



5. Semua keluarga besar PKK Non Regular Angkatan 2012, Retno, Ajeng, Yuliani, Miftah, Putri Ade, Rifka, Novita, Dayen, Eggy, Latif, Intank, Enni, Terima kasih telah menemani saya di perjalanan kuliah ini semoga kita lagi nanti kalau sudah sukses semua.
6. Seluruh teman-teman PKK Angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Keluarga besar KAMMI yang telah memberi banyak pengalaman di perkuliahan dan kajian kajian politik yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian Perilaku Sosial. ....	9
2.1.1.1 Faktor penyebab perilaku anak .....	13
2.1.1.2 Gaya perilaku anak .....	14
2.1.1.3 Faktor-faktor penyebab kepribadian anak.....	15
2.1.2 Hakikat keteladanan.....	16
2.1.2.1 Pengertian Keteladanan. ....	19
2.1.3 Hakikat agama .....	21
2.1.4 Pengertian orang tua .....	23
2.1.5 Kewajiban orang tua terhadap anak dan sebaliknya.....	31
2.2 Penelitian yang relevan .....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	36
2.4 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	40
3.2 Populasi dan Sample Penelitian .....	40
3.3 Variabel Penelitian .....	41
3.4 Definisi Operasional .....	43
3.5 Metode dan Rancangan Penelitian .....	43
3.6 Instrumen Penelitian .....	44
3.7 Kisi Kisi Instrumen .....	45
3.8 Teknik Pengumpulan data .....	53
3.9 Teknik Analisis data .....	54
3.10 Uji Prasyarat Analisis Data .....	55
3.11 Analisis Data .....	59

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1 Deskripsi Data .....	63
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis .....	65
4.3 Pengujian Hipotesis .....	107
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	107
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Bobot Nilai Pilihan Jawaban.....	45
Tabel 3.2 Pemberian Bobot Nilai Pilihan Jawaban.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen (Angket) X .....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen (Angket) Y .....	46
Tabel 3.5 Tabel Validitas (Keteladanan Agama pada Orang Tua) .....	57
Tabel 3.6 Tabel Validitas (Perilaku Sosial Anak).....	58
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai $r_{11}$ r (Reliabilitas Instrumen) .....	53
Tabel 3.8 Pedomaan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden .....	63
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor X.....	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Tingkah Laku.....	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Pribadi.....	68
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Lingkungan.....	69
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Motorik.....	70
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Kognitif.....	71
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Konatif.....	72
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Dimensi Afektif.....	73
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Y.....	73
Tabel 4.12 Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel X.....	75
Tabel 4.13 Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Y.....	76
Tabel 4.14 Rata-rata Hitung Skor X dan Y.....	78
Tabel 4.15 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Motorik.....	79

Tabel 4.16 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Kognitif.....	80
Tabel 4.17 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Konatif .....	81
Tabel 4.18 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Afektif.....	82
Tabel 4.19 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Motorik .....	83
Tabel 4.19 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Motorik .....	84
Tabel 4.20 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Kognitif.....	85
Tabel 4.21 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Konatif .....	86
Tabel 4.22 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Afektif.....	87
Tabel 4.23 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Motorik .....	88
Tabel 4.24 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Kognitif.....	89
Tabel 4.25 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Konatif .....	90
Tabel 4.26 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y)	
Kegiatan Afektif.....	91
Tabel 4.27 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik Terhadap Dimensi (X)	
Kegiatan Tingkah Laku.....	92

Tabel 4.28 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik Terhadap Dimensi (X)	
Pribadi .....	93
Tabel 4.29 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik Terhadap Dimensi (X)	
Lingkungan.....	94
Tabel 4.30 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif Terhadap Dimensi (X)	
Tingkah Laku .....	95
Tabel 4.31 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif Terhadap Dimensi (X)	
Pribadi .....	96
Tabel 4.32 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif Terhadap Dimensi (X)	
Lingkungan.....	97
Tabel 4.33 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Konatif Terhadap Dimensi (X)	
Tingkah Laku .....	98
Tabel 4.34 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Konatif Terhadap Dimensi (X)	
Perilaku.....	99
Tabel 4.35 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Konatif Terhadap Dimensi (X)	
Lingkungan.....	100
Tabel 4.36 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Afektif Terhadap Dimensi (X)	
Tingkah Laku .....	101
Tabel 4.37 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Afektif Terhadap Dimensi (X)	
Pribadi .....	102
Tabel 4.38 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Afektif Terhadap Dimensi (X)	
Lingkungan.....	103
Tabel 4.39 Hasil Perhitungan.....	103
Tabel 4.40 Intepretasi Angka Korelasi Menurut Sugiono. ....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara Tingkah Laku .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 3.1 Arah Hubungan Variabel .....	42
Gambar 4.1 Hubungan Variabel X dengan Variabel Y .....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan dan menerima pendidikan dan bimbingan. Sedangkan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai objek terpenting dalam keluarga, dilandasi oleh kasih sayang murni, rasa cinta tanpa mengharap balasan. Rasa inilah yang memberikan sumber kekuatan dan pendorong orang tua untuk tidak bosan-bosannya membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anaknya. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua menjadi dasar dari pembentukan motivasi seorang anak di masa depan.

Dewasa ini banyak orang tua yang melupakan peran utamanya yaitu memberi teladan yang baik untuk anak-anaknya, perkembangan zaman melunturkan pola pikir orang tua kepada anak-anaknya. Salah satu karakter pribadi yang baik yaitu seseorang yang dekat dengan Tuhannya karena banyak norma-norma yang akan selalu dipatuhi ketika seseorang percaya kepada Tuhannya yang Maha baik. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya



dengan baik. Sebagian orang tua ada yang sibuk dengan karirnya, ada yang malas melaksanakan tanggung jawabnya, dan ada juga yang menyerah untuk mendidik anak karena ia merasa putus asa tidak tahu apa yang harus ia lakukan karena tidak memiliki pengetahuan. Dengan demikian, perilaku anak menjadi tidak baik dan pada akhirnya rusaklah kepribadian sang anak.

Fenomena gagalnya pembentukan perilaku anak oleh orang tua, mengindikasikan bahwasanya ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam rangka pembentukan pribadi anak. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah keteladanan orang tua. Pentingnya unsur tersebut dalam perilaku sosial anak karena pada dasarnya keteladanan orang tua merupakan kebutuhan psikologis manusia dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak. Sebab, bagi anak-anak perbuatan-perbuatan baik merupakan suatu kata yang abstrak dan tak bermakna jika tanpa praktek nyata. Disamping itu, pada masa kanak-kanak motif imitasi dan identifikasi sedang dalam pertumbuhan dan mencapai puncaknya. Oleh karena itu, dengan sifatnya yang peniru ia akan lebih mudah belajar melalui proses peniruan melalui model yang dilihatnya. Teori *social learning* (belajar sosial) Bandura menyebutkan bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).

Sejatinya, anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak memiliki kepedulian antara satu dengan yang lainnya, tidak mendapatkan kasih sayang, tidak mendapatkan bimbingan serta arahan yang benar dari orang tua dan

keluarganya, akan menyebabkan anak tidak mengenal makna dari ikatan keluarga. Bahkan tidak diragukan lagi jika orang tua mengabaikan tugas dan kewajibannya maka akan membuat pribadi anak menjadi buruk, baik di mata keluarga maupun di masyarakat. Apabila telah terjadi demikian, orang tua tidak dapat menyalahkan siapapun, kecuali dirinya sendiri. Perilaku orang tua akan diperhatikan oleh anak ketika melakukan perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Selanjutnya anak akan mencontoh perbuatan orang tuanya, karena anak berada dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perilaku-perilaku yang dilakukan anak, baik itu perbuatan baik mereka ataupun kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh mereka pastinya dipengaruhi oleh sejauh mana peran orang tua mengatasi tingkah laku mereka.

Dalam kaitannya dengan perilaku sosial anak, tentunya hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya perhatian, teladan yang baik dari kedua orang tuanya. tentunya hal tersebut dikarenakan oleh aspek keteladanan agama pada orang tua. Namun belakangan ini, Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang memadai pun sangat minim bahkan mengacuhkan pendidikan agama pada seorang anak. Terlepas dari permasalahan di atas, tentunya setiap orang tua mengharapkan agar anaknya menjadi anak cerdas, baik, pintar, shaleh dan sifat-sifat baik lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Menurut Mohammad asrori (2007) faktor-faktor keberhasilan itu digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang datang dari dalam diri anak itu sendiri, misalnya kesehatan,

kecerdasan (*intelegensi*), rasa tenang, aman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak, misalnya keadaan suhu, letak gedung sekolah, budaya, dorongan dari orang lain dan lain sebagainya. Dalam faktor *internal*, posisi orang tua menjadi sangat penting. Perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja merupakan hal yang harus diperhatikan. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai atau norma-norma kehidupan tumbuh di dalamnya.

Keteladanan agama pada orang tua sehari-hari dengan perilaku anak di lingkungannya menjadi tolak ukur keberhasilan kedua orang tua. Tidak lepas dari itu berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di Porli daerah metro jaya jumlah kejahatan yang terjadi di Tebet pada tahun 2013 sebanyak 142 orang, 2014 sebanyak 128 orang, dan terakhir 2015 sebanyak 126 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala humas yaitu bapak Dede Kurniawan (2016), beliau mengatakan “ sebagian besar anak yang terlibat kasus kejahatan berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan keadaan anaknya, sehingga mereka mencari pelampiasan kepada temannya di sekolah dan di lingkungan sosialnya. Selain itu rendahnya pengetahuan yang ada di diri orang tua sehingga mereka tidak bisa memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga mereka mudah terjerumus pada pergaulan yang salah sehingga anak yang mereka harapkan baik malah justru sebaliknya”.

Dari data diatas kita mengetahui banyak sekali kejahatan anak yang merajalela di 3 tahun terakhir yang naik turun seiring berganti nya tahun, ini menjadi problematika yang sangat rumit untuk para orang tua yang menjaga anaknya dirumah selain dengan ilmu pengetahuan Agama yang cukup dari kedua orang tua nya mereka wajib memberi teladan yang baik setiap hari dirumah kepada anak-anaknya. Pendidikan Agama Islam bahkan pendidikan secara umum cenderung di aktualiskan hanya pada pentransfer ilmu, melalui proses belajar mengajar diruang kelas saja Padahal pendidikan Agama Islam ataupun pendidikan secara umum meliputi mengajar dan mendidik baik disekolah, di rumah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak terbatas hanya pada pengajaran Agama Islam saja.

Keberhasilan pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur hanya dari segi penguasaan anak terhadap ilmu yang bersifat kognitif dan efektif tentang ajaran Agama, Disamping tertanamnya nilai-nilai keagamaan ke dalam jiwa anak dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari dapat melahirkan tingkah laku yang menjadi baik, Dengan mengetahui arti penting dan Pendidikan Agama Islam, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran orang tua menanamkan dan mencontoh nilai-nilai agama terhadap anak-anaknya. Hal ini penting dilakukan guna perbaikan perilaku anak yang menyimpang di lingkungan masyarakat. Karena ironisnya, banyak dari orang tua yang lebih memilih kesibukannya hingga pada akhirnya melupakan pendidikan agama anak-anaknya.

Banyak orang tua yang memiliki pemahaman Agama yang baik tetapi mereka sulit untuk mengajarkan dan mewarisi kepada anak-anaknya. Tentunya hal tersebut terjadi karena terdapat faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya orang tua sulit mengajarkan anaknya dikarenakan kasih sayang mereka yang terlalu berlebihan hingga menyebabkan mereka pada akhirnya membiarkan anaknya untuk tidak menjalankan kewajiban ataupun membiarkannya menjalankan hal-hal yang dilarang Agama. Ilustrasi di atas memfokuskan kajian yang mengulas tentang “Apakah terdapat hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak?”

## **1.2 Identifikasi masalah**

1. Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak nya
2. Kurang adanya komunikasi yang baik antar orang tua dan anak
3. Adanya penolakan terhadap eksistensi anak
4. Adanya teman sebaya yang kurang baik
5. Komunitas lingkungan tempat tinggal yang kurang baik
6. Adanya perselisihan antar anggota keluarga
7. Pendidikan dari orang tua yang salah
8. Banyaknya ketidaktahuan orang tua dengan pengetahuan
9. Kurang nya perhatian psikologis untuk anak
10. Tidak adanya waktu luang bersama dalam keluarga
11. Banyak nya anak yang tidak mementingkan kedua orang tua nya
12. Kurangnya pemantauan orang tua kepada perilaku kesehariannya
13. Minim nya pendapatan orang tua

14. Kurangnya pemberian tanggung jawab terhadap anak
15. Tidak adanya *figure* terbaik dalam pandangan anak
16. Tidak adanya hubungan erat antar keluarga
17. Lingkungan yang padat penduduknya
18. Tidak adanya sarana bermain anak di lingkungan
19. Pendidikan sekolah yang tidak memadai
20. Kurangnya pemahaman pengetahuan terhadap media masa

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalah hanya persepsi anak untuk orang tua mereka yang beragama Islam serta orang tua yang memiliki anak usia 11-16 Tahun.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan pengetahuan dan keteladanan agama pada orang tua terhadap perilaku sosial anak ?

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penyebab perilaku anak dilingkungan sosial serta menambah pengetahuan mengenai pentingnya nilai keagamaan dan keteladanan orang tua.

2. Bagi Program Studi

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan terutama untuk mata kuliah tumbuh kembang anak.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya para orang tua agar belajar memberi teladan yang baik serta mendalami pengetahuan Agama yang ada dalam dirinya karena pengaruh internal dan eksternal dapat menentukan perilaku sosial anak.

## BAB 2

### KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Pengertian Perilaku Sosial

Manusia lahir dengan potensi kodrat berupa cipta rasa dan karsa. Dengan potensi itulah, manusia terdorong mengetahui dan ingin mendapat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan realitas nya. Ketiga nilai itu terikat dalam satu sistem, yang dijadikan landasan mengatur perilaku untuk pencapaian tujuan (Suparlan Suhartono : 2006). Menurut J.B Waston, perilaku sosial adalah respon terhadap rangsangan yang mempengaruhi tingkah laku. Hal itu juga terbentuk nyata dan dapat diamati sebagai sebuah perilaku seseorang, dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal antara lain yaitu motivasi dan kepribadian, dan faktor eksternal antara lain lingkungan, kelompok sosial, serta keluarga. Sebagaimana diketahui menurut Frank dan Bruce, Roladge dan Kego Paul (2004) perilaku mengacu pada efek *behavioral* yang diminati, berupa pola-pola tindakan kegiatan dan kebiasaan. Frank dan Bruce, mengungkapkan definisi perilaku sebagai tindakan yang dilakukan oleh suatu organisme. Berbagai respon terhadap stimulus dipandang sebagai jenis perilaku.

Tambahan lain dari pandangan *behavioristik* menekan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*reinforcement*) dengan mengondisikan stimulus (*conditioning*) dalam



lingkungan (*environmental*). Dengan demikian perubahan perilaku belajar sangat mungkin terjadi (Abidin Syamsudin Makmun : 2004). Selanjutnya Usman Effendi memberikan pengertian perilaku sosial secara lebih luas yaitu meliputi segala manifestasi hayati, meliputi kegiatan yang paling nampak dan nyata sampai yang paling tidak kelihatan dari kegiatan yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah reaksi individu yang terwujud dalam sikap dan ucapan keseluruhan kegiatan individu.

Menurut Benjamin S. Bloom (1956) berpendapat tujuan pendidikan mengacu ke dalam jenis kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Motorik

Yaitu perbuatan jasmani misalnya: makan, minum, dan sebagainya.

Kegiatan ini disadari karena perintah susunan saraf otak

2. Kegiatan Kognitif

Kegiatan yaitu yang berhubungan dengan pengenalan, penalaran serta pengadaaan tentang dunia luar. (lingkungan sekitarnya seperti penginderaan dan berfikir).

3. Kegiatan Konatif

Kegiatan yang berkenaan dengan yaitu dorongan individu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang tertutup seperti: harapan, kehendak, dan cita-cita.

#### 4. Kegiatan Afektif

Yaitu kegiatan yang memanasifestasikan penghayatan suatu emosi seperti marah, sedih, gairah, dan mengagumi.

Istilah 'sosial' menunjuk kepada objek yakni masyarakat (Soejono Soekanto, 1990 : 20). Jadi dalam konteks ini, manusia dipandang sebagai makhluk individu yang berada dalam berhubungan dengan kelompok lain yang menghasilkan proses sosial. Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga akhir hayat individu berhubungan dengan pribadi lain ( melakukan relasi interpersonal). Dalam relasi itu ditandai dengan berbagai aktivitas, baik secara naluriah ataupun melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas itulah yang bisa disebut perilaku sosial.

Buhler (Abin syamsuddin makmun, 2003) mengemukakan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial individu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kanak-kanak (0-3) Subyektif  
Segala sesuatu dilihat berdasarkan pandangan sendiri.
2. Kritis (3-4) Trozt Alter  
Pembantah dan Keras kepala
3. Kanak-kanak Akhir (4-6) Masa Subjektif Menuju Masa Objektif  
Mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan
4. Anak Sekolah (6-12) Masa Objektif  
Membandingkan dengan aturan-aturan
5. Kritis 2 (12-13) Masa Pra Puber  
Perilaku coba-coba, serba salah, ingin diuji

6. Remaja Awal (13-16) Masa Subjektif Menuju Masa Objektif

Mulai menyadari adanya kenyataan yang berbeda dengan sudut pandangannya

7. Remaja Akhir (16-18) Masa Objektif

Berperilaku sesuai tuntutan masyarakat dan kemampuan dirinya.

Daniel Goleman dalam bukunya *Social Intelligence: The New Science Of Human Relationships* (2006) menyatakan, kecerdasan sosial mengandung dua aspek yaitu kesadaran sosial berupa yang di rasakan terhadap orang lain, dan fasilitas sosial berupa apa yang lakukan setelah memiliki kesadaran sosial tersebut. Lanjutnya, setiap orang memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ada yang begitu mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan. Semua itu tergantung pada *mindset* dan pengalaman hidupnya. Namun pada dasarnya, setiap orang akan belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial sehingga menjadi pribadi. Pribadi *inklusif* ini dipengaruhi oleh 4 faktor :

1. Kesempatan kebutuhan bergaul
2. Ruang komunikasi agar komunikasi dirinya dapat dipahami orang lain.
3. Motivasi diri yang tinggi.
4. Keteladanan dari orang dewasa (orang tua, para pendidik, maupun masyarakat) berperan dalam pengasuhan interaksi sosial.

### 2.1.1.1 Faktor Penyebab Perilaku Anak

#### A. Perilaku anak

Anak diibaratkan pada orang tua ibarat seongkah plastisin, pihak orang tua dengan bebas bisa membuat berbagai bentuk. Plastisin yang masih baru jelas bersifat mudah dibentuk. Namun plastisin yang telah berumur, beberapa hari atau bahkan minggu, akan mengeras sehingga orang tua cenderung sulit membentuknya. Apapun yang dilakukan anak sangat dipengaruhi pembiasaan dari orang tua. Menurut Nurul Chomaria (2013) beberapa teori yang menjelaskan bagaimana anak berperilaku:

##### 1. Faktor Bawaan

Persamaan biologis tertentu, seperti panca indera, kelenjar seksual, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang atau bisa dikatakan bahwa bentuk tubuh mempengaruhi sifat. Faktor keturunan berperan terhadap keramahtamahan, perilaku *kompulsif* (dipaksakan), dan kemudahan dalam pergaulan sosial, akan tetapi faktor keturunan tidak berpengaruh terhadap terbentuknya kepemimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan nilai.

##### 2. Faktor lingkungan

Faktor ini mempunyai pengaruh yang besar. Lingkungan ini bisa mencakup pola pengasuhan yang diterapkan teman sepergaulan, atau pemilihan sekolah bagi anak. Sering tersaksikan betapa seseorang berketurunan baik namun berhubung tinggal di lingkungan yang

buruk, akan membentuk perilaku yang buruk bagi anggota keluarganya. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, peran teman sepergaulan juga perlu kita perhatikan.

### **2.1.1.2 Gaya perilaku anak**

Menurut (Elizabeth Wagele, 2015) Ada sembilan gaya perilaku anak-anak :

- Perfeksionis ingin agar segala sesuatu itu benar
- Penolong ingin disukai
- Pengejar prestasi terdorong untuk tampil dengan baik
- Romantis fokus pada perasaan, sangat peduli pada penderitaan dan keindahan
- Pengamat ingin tahu dan ingin memahami segala sesuatu
- Pencemas mendambakan keamanan
- Petualang mengejar suatu yang baru dan menyenangkan
- Pejuang tangguh dan bersemangat
- Pendamai ingin merasa puas dan menghindari konflik

Normalnya orang dewasa memandang kehidupan melalui saringan salah satu kesembilan kepribadian ini dan kesulitan memahami kedelapan yang lainnya. Betapapun, meski anak-anak memiliki pra kecenderungan tertentu, mereka secara konstan berubah dan mencoba pola perilaku baru.

### 2.1.1.3 Faktor-faktor pembentuk kepribadian Anak

Menurut Husain mazhahiri (202: 2002) ada beberapa langkah yang terang yang dapat dijadikan petunjuk, sebagaimana terkandung dalam poin poin penting berikut ini:

1. Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian

Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak yang tubuh besar karena disusui orang lain atau karena susu buatan, atau dititipkan pada panti asuhan atau lembaga penmpungan anak, akan tumbuh besar tanpa memiliki kepribadian yang matang. Masa depannya terancam oleh penyelewengan dan berpotensi untuk berbuat jahat.

2. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak penghinaan orang tua terhadap mereka telah memberikan dampak negatif pada pribadi mereka. Dampak negatif ini tumbuh dan berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah manusia menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak lagi peduli dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yanga paling berbahaya adalah hinaan orang tua terhadap anaknya dihadapan orang lain, baik teman maupun keluarga. Para ibu dan ayah hendaknya hati-hati jangan sekali kali membandingkan atau menguatkan saudara lakilaki atas saudara perempuan atau sebaliknya, cara demikian bersumber dari kebodohan dan ketidaktahuan atas prinsip-prinsip pendidikan yang hanya akan meninggalkan pengaruh negatif yang menghancurkan kepribadian anak. Pengaruh-pengaruh tersebut tanpa kita sadari akan berkembang menjadi besar seiring dengan perkembangan tubuhnya.

### 3. Perhatian pada perkembangan kepribadian

Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda, ”Anak adalah sebagai tuan selama tujuh tahun [pertama], sebagai pembantu selama tujuh tahun [kedua] dan sebagai *wazir* selama tujuh tahun [ketiga]. Jika kamu masih mampu membantunya disaat umur Dua puluh tahun, bantu lah dia. Jika tidak mampu, lepaskan dia. Maka selesailah sudah tanggung jawabmu dihadapan Allah

### 4. Menghindari penggunaan kata kotor

Ketika seorang ibu mendoakan yang jelek kepada anaknya tidak berhasil serta merendahkan pribadi ankanya dengan membandingkan secara negatif dengan anak-anak lain. Sikap semacam ini dapat merusak saraf anak nya dan merampas kemampuan alaminya untuk mengatur urusan suami dan masa depan ank-anaknya di masa depan. Sikap ini seara tidak langsung menjadikan masa depan anak nya lemah sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai istri yang baik.

## 2.1.2 Hakikat Keteladanan

Menurut para ahli behavioris (ahli perilaku), seharusnya kita hanya menguji apa yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Di luar trade perilaku (*behavior*) berkembang keyakinan bahwa perkembangan ialah perilaku yang dapat diamati, yang dipelajari, melalui pengalaman dengan lingkungan. Kedua pendekatan perilaku tersebut adalah pandangan B.F Skinner dan bandura (Santrock, 1995:45)

Teori Skinner bekerja dengan tiga asumsi dasar yaitu :

1. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*). Ilmu adalah usaha untuk menentukan keteraturan, menunjukkan bahwa peristiwa tertentu berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain.
2. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can predicted*). Ilmu bukan hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan tingkah laku di masa mendatang.
3. Tingkah laku dapat dikontrol (*behavior can be controlled*). Ilmu dapat melakukan antisipasi dan menentukan /membentuk (sedikit-banyak) tingkah laku seseorang. Skinner bukan hanya ingin tahu bagaimana terjadinya tingkah laku, tetapi dia sangat berkeinginan untuk memanipulasi.

Teori Skinner di atas kemudian disempurnakan oleh Bandura dengan teori social learningnya. Bandura (Alwisol, 2004:355) berpendapat bahwa prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan tingkah laku dengan memperhatikan dua fenomena penting, yaitu pertama, manusia dianggap dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata objek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan semata-mata dimiliki oleh lingkungan, karena pada dasarnya orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Kedua, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan yang lainnya. Dampaknya teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara.



Bandura memunculkan teori belajar sosial (*social learning theory*) yang didasarkan pada konsep saling menentukan (*reciprocal determinism*), tanpa penguatan (*beyond reinforcement*), dan pengaturan diri/ berfikir (*self regulation/cognition*).

1. Saling menentukan (*reciprocal determinism*)

Orang menentukan/mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan itu.

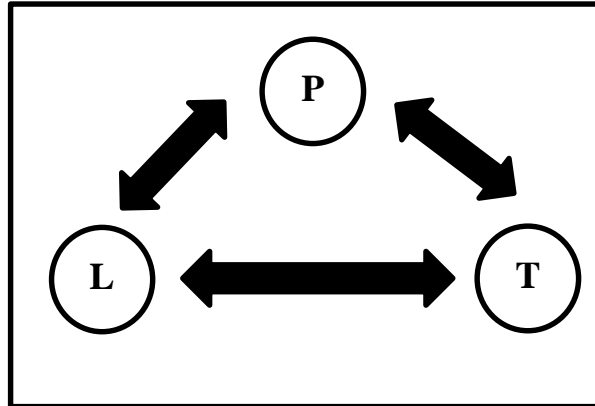
2. Tanpa penguatan (*beyond reinforcement*)

Menurut Bandura penguatan penting apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tetapi itu bukan satu satunya pembentuk tingkah laku. Menurut teori ini orang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya.

3. Pengaturan diri/berfikir (*self-regulation/cognition*)

Konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri

**Gambar 2.1 Hubungan antara Tingkah Laku (T) – pribadi (P) – Lingkungan (L) menurut Bandura**



Bandura yakin bahwa kita belajar dengan mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain. Belajar dengan mengamati orang lain inilah yang disebut dengan *modeling* atau imitasi (Santrock,1995:47). Imitasi atau *modeling* adalah bahasa psikologi yang biasa diartikan dengan keteladanan.

#### **2.1.2.1 Pengertian Keteladanan**

Schaefer (2000:20) menyatakan bahwa teladan atau modeling adalah contoh sikap orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari. Keteladanan atau dalam psikologi sering disebut sebagai modeling didefinisikan sebagai belajar memberikan reaksi dengan jalan mengamati orang lain yang tengah mereaksi, imitasi, menirukan, peniruan (J. P. Chaplin 1989:306-307). Teori modeling dikemukakan oleh Albert Bandura. Belajar melalui modeling melibatkan observasi dari pola-pola tingkah laku, yang kemudian diikuti dengan memunculkan tingkah laku yang mirip.

Model yang diobservasi dapat berupa orang lain atau pola yang mewakili untuk dapat direspon, berupa wakil-wakil simbol yang menggunakan stimulus verbal, televisi, bioskop, atau media lain. Diantara label Modeling terdapat *imitation modeling* yaitu belajar yang ditekankan pada peniruan aspek tingkah laku dimana respon dapat ditiru tanpa pemahaman. Selain itu terdapat *observationl learning* yaitu belajar dengan cara mencontoh, dengan ditekankan pada perhatian terhadap stimulus lingkungan. Dalam bahasa sehari-hari modeling inilah yang kemudian dikenal dengan kata keteladanan.

Di dalam beberapa kamus Arab-Indonesia dan Arab-Inggris, kata teladan disinonimkan dengan kata *qudwah*. Seperti dalam kamus Arab-Indonesia AL-Munawwir, AL-Kautsar, dan kamus kontemporer Arab-Indonesia, kata *qudwah* diartikan dengan contoh, teladan, ikutan. Sedangkan dalam Elia's Modern Dictionary Arabic-English, kata *qudwah* diartikan dengan *example*, model. Dalam terminologi islam, keteladanan disebut juga dengan *uswah al hasanah* (suri tauladan yang baik) sebagaimana terdapat dalam Surat AL-Ahzab ayat 21 diatas. Dari beberapa pengertian diatas. *Uswah al hasanah* ini, adalah teknik yang dipergunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dalam *halilah* sehari-hari (muhaimin dan mujib, 1993: 263-264).

Berkaitan dengan keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter anak berarti segala sikap, baik perkataan maupun perbuatan orang tua yang patut ditiru atau dicontoh oleh anak. Orang yang patut menjadi contoh atau teladan bagi anak-anak adalah orang tua. Hal ini mengingat orang tua sebagai orang pertama dalam lingkungan keluarga yang dikenal anak. Sosok ibu yang

sangat penyabar dan sangat lembut, dan sosok ayah yang berwibawa. Ayah dan ibu memang tidak serta merta menjadi idola dan teladan bagi anak-anaknya, tetapi harus membuktikannya terlebih dahulu konsistensinya dalam hal-hal yang mengagumkan hati anak-anaknya.

### **2.1.3 Hakikat Agama**

Proporsi agama itu dianggap ada diluar ruang lingkup pengetahuan dan kebenaran agama kriterianya yaitu berada diluar batas keilmuan, kalau pengetahuan harus dimulai dari sangsi maka Agama harus dimulai dengan percaya. Dalil-dalil pengetahuan diperoleh dengan jalan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuan, sedang dalil-dalil Agama diturunkan kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ditinjau dari segi para penganutnya kebenaran Agama itu sifatnya mutlak, pasti benarnya untuk dipergunakan sebagai tuntunan hidup bagi manusia didunia ini dan bekal nanti di akhirat sedang kebenaran ilmu itu sifatnya relatif dalam pengertian setiap saat bisa dikoreksi bahkan digugurkan bila bukti-bukti baru menolaknya.

Dalil-dalil agama itu seringkali bersifat sangat umum berfungsi sebagai pedoman dasar yang harus diterjemahkan lagi oleh para penganutnya agar dapat digunakan secara operasional. Salah satu kitab suci yang penulis anut dan sedikit difahami adalah kitab suci umat Islam yaitu Al-qur'an. Berkenaan dengan ilmu pengetahuan Al-quran banyak memberikan petunjuk bahkan sebagai perintah agar manusia selalu menggunakan akalnyanya dan terus-

menerus melakukan observasi terhadap alam ciptaan Tuhan. Dengan demikian Qur'an bukan saja memberikan landasan pemikiran deduktif tapi juga memerintahkan untuk melakukan penelitian induktif.

Ayat Al-qur'an menyatakan : "Janganlah kamu melakukan suatu perbuatan dimana kamu tidak memiliki pengetahuan di dalamnya." (Qur'an, Surat 17 ayat 36).

Ayat itu bagi penganutnya yaitu umat islam merupakan pegangan pokok untuk hidup secara rasional ilmiah. Betapa tingginya nilai ilmu pengetahuan sampai ada ayat yang menyatakan bahwa para ilmuan itu oleh Tuhan derajatkan diangkat beberapa derajat bahkan ditegaskan bahwa yang benar-benar takut kepada Allah itu adalah para ilmuan (Qur'an, Surat 35:28). Pengetahuan itu diperoleh sebagai hasil belajar (Qur'an, Surat 29:43). Untuk menunjang kegiatan belajar itu harus membaca (Qur'an, Surat 96:1-5).

Pernyataan-pernyataan agama itu sifatnya *dogmatik* tapi secara *empirik* dapat dites kebenarannya, hanya masalahnya kadang-kadang untuk membuktikannya membutuhkan waktu yang pada saat itu sarana piker dan sarana kerjanya mungkin belum tersedia. Sebagai contoh, salah satu ayat Al Qur'an menyatakan :

"Hai jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi penjuru langit dan bumi lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan" (Qur'an, Surat Ar-Rahman, ayat 33).

Ayat tersebut diturunkan pada Tahun 630 M, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat itu masih sangat rendah para penganut Agama pada saat itu mungkin belum bisa membayangkan kekuatan apa yang bisa dipergunakan untuk menenbus langit dan bumi tersebut. Bagi orang-

orang yang tidak mempercayai Al Qur'an, ayat itu mungkin dianggap omong kosong belaka. Kini kurang lebih 1300 Tahun setelah ayat tersebut diturunkan kita umat manusia telah menyaksikan kebenaran ayat tersebut.

Kekuatan yang dimiliki manusia yaitu kekuatan akal budinya manusia telah mampu membuat pesawat diudara dan kini pesawat ruang angkasa yang telah mampu menembus wilayah planet bumi pergi ke planet lain seperti ke bulan dan lain-lain. Jadi sekali lagi dalil-dalil Agama itu perlu dijabarkan agar berfungsi operasional. Sebagai kesimpulan dapatlah dikemukakan bahwa pengetahuan itu berjenjang dari yang sepenuhnya berlandaskan akal budi manusia yaitu apa yang disebut pengetahuan ilmiah, lalu meningkat pada pengetahuan yang telah dirembesi pengaruh kebudayaan dimana manusia itu hidup yaitu yang disebut pengetahuan moral dan terakhir pengetahuan tingkat metafisik yang tingkat kebenarannya bersifat *absolut* tapi perlu dijabarkan oleh Para penganutnya yaitu pengetahuan Agama. Dengan intensitas tekanan yang berbeda-beda, ketiga jenis pengetahuan itu dapat memenuhi tiga kriteria pengetahuan yaitu benar, dipercaya dan didukung oleh bukti-bukti untuk membenarkannya.

#### **2.1.4 Pengertian Orang tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orang tua diartikan dengan ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli). Dalam pengertian bahasa inggris, orang tua diistilahkan dengan kata "*parents*". Orang tua didalam keluarga selain

berfungsi sebagai orang tua biologis, paedagonis dan psikologis juga berfungsi sebagai institusi pendidikan pertama yang melakukan proses sosialisasi ajaran agama. Jika fungsi *edukatif* ini terabaikan, dalam keluarga tidak ada transfer nilai, tidak ada kasih sayang kebersamaan, masing-masing jalan sendiri akibatnya dengan mudah akan terjadi berbagai konflik internal yang akibatnya terimbas pada perilaku di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain kehidupan menjadi *miniature* kehidupan masyarakat karena rusaknya tatanan keluarga menjadi sebab rusaknya tatanan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini banyak perilaku manusia yang cenderung brutal, egois dan mengabaikan norma serta nilai, sebagian besar akibat dari hilangnya fungsi *edukatif* dalam keluarga masing-masing. Demikian pula berbagai perilaku yang mengarah kepada pemuasan kepentingan pribadi sehingga rela mengorbankan harta benda, bahkan nyawanya pun akan dikorbankan. Karena itu pengetahuan diri atau penjagaan keluarga menjadi sangat penting dari perilaku-perilaku jahat dengan cara masing-masing orang tua kepada anak nya yaitu menghidupkan kembali nilai nilai yang berakhlak baik dan mulia di dalam keluarga merupakan tugas yang harus diutamakan.

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Maksud dari ayat diatas adalah memerintahkan kepada manusia luas khususnya para orang tua untuk mendidik baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya (anak-anaknya) agar selalu menjalankan semua perintah-Nya

dengan pengetahuan yang ada di alam jagad raya ini serta berada di jalan yang benar dan lurus sehingga keperluan di dunia maupun akhirat ada di genggaman tangan. Dalam ajaran Islam, kewajiban setiap orang adalah menuntut ilmu serta mengajarkannya dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya karena itu orang tua selaku *figure* untuk anak-anaknya menjadi sangat penting sekali bahkan jika orang tua tidak mempunyai pengetahuan Agama yang luas lalu mau seperti apa jika akhirnya akan berkeluarga untuk dirinya sendiri pun tidak mampu apalagi untuk bangunan keluarganya kelak.

#### **2.1.4.1 Fungsi-fungsi Keluarga**

Menurut (Husain dan Mazhahiri: 2002) fungsi-fungsi keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga berkewajiban memberi dan memuaskan anak-anak dengan suasana jiwa yang lurus guna memenuhi berbagai kebutuhan sosial serta biologis mereka. Keluarga yang hanya memproduksi anak-anak tidak ada bedanya dengan hewan.
2. Keluarga bertanggung jawab melatih anak-anak untuk berkumpul dan mengidentifikasi nilai-nilai serta berbagai kebiasaan masyarakat.
3. Keluarga bertanggung jawab melengkapi anak-anak dengan berbagai sarana komposisi personal dalam masyarakat.
4. Keluarga bertanggung jawab menjamin ketenangan, perlindungan, serta simpati pada anak-anak sampai mereka dewasa. Keluarga merupakan lembaga paling ahli yang dapat mengusahakan hal demikian, sebab mereka



meneria anak-anak lebih dulu, sementara lembaga sosial yang lain tidak dapat menggantikan mereka dalam hal ini.

5. Keluarga harus memberikan porsi yang besar pada pendidikan akhlak, emosi, serta agama anak-anak disepanjang tingkat usia yang berbeda-beda. Mereka sepenuhnya bertanggung jawab dalam pendidikan agama anak-anak.

Para psikolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa keluarga memainkan peranan terbesar dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Peran signifikan ini menjadi semakin nyata ketika kita mempertimbangkan prinsip-prinsip biologi yang menegaskan bahwa semakin muda usia manusia, semakin meningkat pembentukan dan ketaatan pada orang tua. Juga mungkin menerapkan prinsip ini pada kekuatan-kekuatan mental di beragam level kematangan. Keluarga bertanggung jawab terhadap semua efek yang anak-anak belia hadapi, sebab mereka merupakan faktor dasar kehidupan anak serta sumber utama keterampilan mereka. Lebih jauh, keluarga adalah penampakan sejati dari ketenangan anak karena alasan ini, ketenangan serta kematangan personal anak-anak secara penuh bergantung pada beragam hubungan kualitatif serta kuantitatif keluarga para analis mengemukakan nilai-nilai agama anak terbangun disekeliling keluarga.

#### **2.1.4.2 Keluarga dalam Islam**

Sistem keluarga yang dilembagakan oleh islam bersandar pada pengetahuan yang mendalam akan elemen elemen kebahagiaan keluarga dalam serta ikatan dalam lingkup psikologi, mental, dan sosial. Ia menuntut

untuk memuaskan setiap individu dengan kebaikan, kasih sayang, kelemahan, serta ketemntingan. Islam sangat peduli terhadap tercapainya cinta kasih, pengertian, serta keharmonisan di antara suami istri, sebab ikatan mereka melambungkan inti utama dalam keluarga (Al qarashi, Baqir sharif: 2003). Sifat sifat ini terdapat pada pasangan yang ideal, yang tentang mereka Hammerlock Alice berkata “perkawinan yang ideal tidak bersandar pada hasrat-hasrat yang sama. Ia bersandar pada penyatuan suci yang berlandaskan kehangatan mendalam yang meningkat dari hari ke hari yang menjangkau semua bidang.

Islam menghendaki ikatan-ikatan seksual menjadi ideal serta dengan kokoh berlandaskan pada rasa cinta dan pengertian agar proses-proses pendidikan akan berbuah dengan efektif serta menciptakan masyarakat yang baik. Islam telah mengatur pencapaian seluruh bagian objektif yang ditujukan untuk pengembangan, kedekatan, serta bimbingan keluarga-keluarga kepada kemakmuran. Atas pertimbangan itu, islam memberikan perhatian khusus pada peranan rumah, serta mengatur etika bersama diantara keluarga dan membatasi tugas-tugas pribadi agar menghasilkan kesatuan keluarga serta berpengaruh positif pada komposisi pendidikan.

#### **2.1.4.3 Pendidikan anak dalam Islam**

Bila kita mengkaji berbagai riwayat dan hadis yang berkaitan dengan topik ini, kita temukan adanya penekanan-penekanan bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari hak-hak anak. Dalam riwayat, Rasulullah saw

mengatakan, “Hak anak atas ayahnya adalah ayah ya mengajarnya Al-Qur’an dan memanah dan hendaknya tidak memberi makan kecuali dari yang halal Ilmu yang dimaksud dalam berbagai riwayat yang apabila orangtua tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan dalam dua pokok berikut ini :

*Pertama* : pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan kehidupan anak. Misalnya, pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi

Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satu bagian penting dari kemuliaan pribadi anak, dan ini harus betul-betul dijaga oleh orang tua.

*Kedua* : pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan hidup mereka. Seperti seorang ibu harus mendoktrin putrinya tentang prinsip-prinsip rumah tangga, cara menjafga suami dan anak-anakna, serta cara berbicara suaminya. (Al qarashi, Baqir sharif: 2003)

#### **2.1.4.4 Penanaman keimanan pada anak**

Iman adalah rasa, bukan penegrtian. Iman yang sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada rasa iman. Tegasnya, rasa selalu melihat Allah atau dilihat Allah. Mengapa pendidikan agama begitu sulit dilaksanakan? Karena mendidiknya, yaitu orang tua, adalah yang mula mula harus memiliki iman yang mantap, setelah itu barulah ia mampu mendidik iman anak-anaknya. Cara mendidik keimanan dalam rumah tangga, dan disinilah tempat yang paling tepat mencakup kondisi dan kegiatan yang

memang rumit. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman (Zakiyah Darajat: 1995). "Tiap-tiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, orang tua yang menjadikan yahudi, Nasrani, atau majusi," (HR. Bukhori). Metode-metode pendidikan dalam penanaman keimanan (Zakiyah Darajat, 1995) sebagai berikut:

1. Kondisikan kehidupan di rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim, dalam segala hal. Contohnya adalah kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur. Lakukan semua perintah Allah wajib dan sunnah, yakni sholat, puasa, zikir, doa-doa akan makan, sesudah makan, akan tidur, berpakaian, akan pergi masuk rumah, dan sebagainya. Usahakan agar anak-anak kita mengetahui hal itu, dan usahakan agar mereka juga melakukannya sekalipun mereka belum memahami mengapa begitu.
2. Sejak kecil anak-anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum mengerti. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, masuk kedalam jiwa tanpa melalui proses berpikir.
3. Adakan perpujian di rumah, di *mushalla*, atau di masjid. Perpujian terdiri atas banyak ucapan: ada salawat, ada do'a, dan nada yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Perpujian ini, bila diucapkan melalui pengeras suara masjid tatkala menjelang subuh, akan besar pengaruhnya pada jiwa kita, juga pada jiwa anak-anak kita.

4. Pada libur sekolah, sebaiknya anak kita masukkan ke persantren kilat. Tidak perlu ia mesantren kilat selama libur; ia perlu juga berlibur dalam arti yang sebenarnya. Jika libur satu bulan, maka cukup di persantrenkan kira –kira 20 hari saja.
5. Libatkan anak-anak itu ke dalam setiap kegiatan keagamaan dikampung, seperti panitia Ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia idul fitri dan Idul qurban, panitia qurbannya sendiri, panitia pengajian anak-anak, mengurus khatib, atau mengurus pengajian.

Keterlibatan diatas penting sekali maknanya bagi pendidikan agama anak, ia mulai mengetahui dan mengalami tanggung jawabnya sebagai petugas Allah, mulai memperhatikan pembinaan agama Allah. Ia akan menyadari sedikit demi sedikit bahwa drinya harus beragama dengan baik. Ganjil bila anak mengurus kegiatan Agama, sedangkan dirinya sendiri tidak beragama dengan benar. Semuanya ini memerlukan dukungan dari kedua orang tua, juga dari anggota masyarakatnya. Adapun mengenal pendidikan akhlak, halnya sama saja dengan pendidikan keimanan. Bahkan kunci pendidikan akhlak itu ada pada keberhasilan pendidikan keimanan. Cara melakukan pendidikan akhlak dirumah juga sama dengan pelaksanaan pendidikan keimanan.

### **2.1.5 Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dan Sebaliknya**

#### **1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak**

Kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya adalah merupakan kewajiban pokok yang merupakan beban mental bagi mereka, karena perbuatan hukum lain sehingga hal ini menimbulkan hubungan hukum diantara orang tua dan anaknya (Helia Aktina, 1990). Lanjutnya, Sebuah perkawinan serta dalam perkawinan telah lahir anak-anak maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara, mengurus, dan membesarkan anak-anaknya hingga mereka dewasa atau kawin atau telah dapat mandiri.

Kewajiban pemberian nafkah ini dipertegas kembali oleh undang-undang demi ketertiban umum dan tidak dapat dihapuskan dengan suatu perjanjian seperti yang ditetapkan dalam pasal 329 K.H.H. Perdata yang berbunyi : “Segala perjanjian, dengan mana kiranya hak untuk menikmati nafkah ditinggalkannya adalah batal dan tak berdaya”. Seperti dalam UU. No 1/ 1974 dalam pasal 45 ayat 1 : “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”. Disini jelas adanya bahwa kewajiban orang tua adalah menjaga, merawat, dan memelihara anak-anak nya dengan baik jadi orang tua tidak hanya wajib memelihara anak-anaknya yang memerlukan tetapi juga cucunya yang memerlukan dan seterusnya. Kewajiban orang tua dalam memberikan penghidupan atau kewajiban menafkahi bagi anak-anaknya bukan saja berlangsung dalam

perkawinan, tetapi juga berlangsung dalam hal terjadi perceraian, yang telah berubah menjadi perwalian.

Kebutuhan anak yang harus dipenuhi orang tua (Huraerah, 2006: 28):

- a. Kasih–sayang orang tua
- b. Stabilitas emosional
- c. Pengertian dan perhatian
- d. Pertumbuhan kepribadian
- e. Dorongan kreatif
- f. Pembinaan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar
- g. Pemeliharaan kesehatan
- h. Pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal yang sehat dan memadai
- i. Aktivitas rekreasional yang konstruktif dan positif
- j. Pemeliharaan, perawatan dan perlindungan

Kegagalan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, mental, dan sosial anak. Anak bukan saja akan mengalami kerentanan fisik akibat gizi dan kualitas kesehatan yang buruk, melainkan pula mengalami hambatan mental, lemah daya –nalar dan bahkan perilaku-perilaku *maladaptive*, seperti: autism, ‘nakal’, sukar diatur, yang kelak mendorong mereka menjadi manusia ‘tidak normal’ dan perilaku kriminal (Huraerah, 2006: 27)

## 2. Kewajiban Anak Terhadap Orang tua

Lazimnya di dalam keluarga orang tua mempunyai hak dan kewajiban untuk memelihara anak-anak mereka sampai mereka itu dewasa atau telah telat dapat untuk mandiri selama kekuasaan orang tua tidak dicabut ataupun sedang dipecat. Hal sebaliknya yang terjadi jika anak-anak telah dewasa dan mandiri maka mereka mempunyai kewajiban untuk memelihara dan merawat orang tua mereka menurut kemampuan yang mereka memiliki. Hal ini biasanya terjadi jika orang tua telah lanjut orang tua telah lanjut usia, atau sebab lainnya yang membuat mereka itu tidak dapat bekerja untuk menghidupi dan merawat diri mereka.

Anak-anak tidak boleh merasakan ini sebagai suatu beban mental bagi mereka jika menjalankan kewajibannya yaitu memelihara serta merawat orang tua mereka serta tidak boleh merasa terpaksa karena melakukan kewajiban mereka, hal ini sudah menjadi keharusan bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya (Helia Aktina, 1990). Anak-anak tidak dibenarkan untuk menentang orang tua mereka. Kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya terutama sekali yaitu menghormati dan mentaati kehendak mereka. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat K.Wantjik “Kewajiban anak terhadap orang tua adalah untuk menghormati dan mentaati kehendak orang tua yang baik apabila anak telah dewasa, maka berdasarkan kemampuannya anak tersebut wajib memelihara orang tuanya”



Hal ini dapat juga dilihat dalam undang-undang No 1 tahun 1974 pasal 46 dalam Ayat 1 : “Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik”. Ayat 2 : “Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga dalam garis lurus keatas, bila mereka itu memerlukan bantuannya”. Hal ini dapat dilaksanakan jika si anak tersebut memang mempunyai kemampuan untuk itu. Seorang anak janganlah mencari-cari dimana letak kesalahan orang tuanya hanya untuk membebaskan diri mereka untuk menjalankan kewajibannya. Haruslah diingat betapa besar pengorbanan orang tua sejak dalam kandungan sampai mereka lahir hingga dewasa, kewajibannya sebagai anak terhadap orang tua tetap harus dijalankan.

Seorang anak tidak hanya wajib memberi nafkah kepada orang tuanya saja tapi juga kepada para keluarga mereka yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban seorang anak tidak dapat dipandang sebagai hal yang biasa. Kewajiban seorang anak juga dapat dilihat seperti yang terdapat dalam pasal 321 K.U.H. Perdata sebagai berikut : “Tiap-tiap anak wajib memberi nafkah, kepada kedua orang tuanya dan para keluarga sedarahnya dalam garis keatas, apabila mereka dalam keadaan miskin”

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian dalam melakukan mengenai kecerdasan sosial berdasarkan keutuhan keluarga, diuraikan sebagai berikut:

1. Niken Setiowati (2008) dengan judul "*Dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya banyak dampak yang terjadi dari perceraian terhadap perilaku sosial anak yaitu dari kecerdasan sosial anak yang dimiliki, kecenderungan peranan yang dimiliki oleh anak dengan cara menunjukkan ciri-ciri respon interpersonalnya, ketidakterbukaan anak memberikan dukungan terhadap keluarganya. Hasil ini menunjukkan badanya dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak
2. Heni Lestari (2007) dengan judul "*Peranan Keteladanan dan Cinta Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*" Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter anak tidak lepas dari bagaimana orang tua memberi peran keteladanan yang baik terhadap keluarganya karena pembentukan karakter tidak lepas dari cinta Tuhan dan segenap ciptaan nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan bijaksana, hormat dan santun, percaya diri dan kreatif, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi dan kedamaian, dermawan dan suka menolong.
3. Novitasari (2014) dengan judul "*Hubungan tipe kepribadian terhadap perilaku sosial anak kelompok A di PAUD Sinar putra Watukarung*" Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian (X) mempunyai hubungan signifikan

dengan perilaku sosial anak (Y). Hasil analisa product moment diperoleh  $0,741 > 0,444$  berarti terdapat hubungan yang signifikan tipe kepribadian dengan perilaku sosial anak kelompok di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan Tahun Ajaran Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut hubungan tipe kepribadian dengan perilaku sosial anak termasuk sangat tinggi.

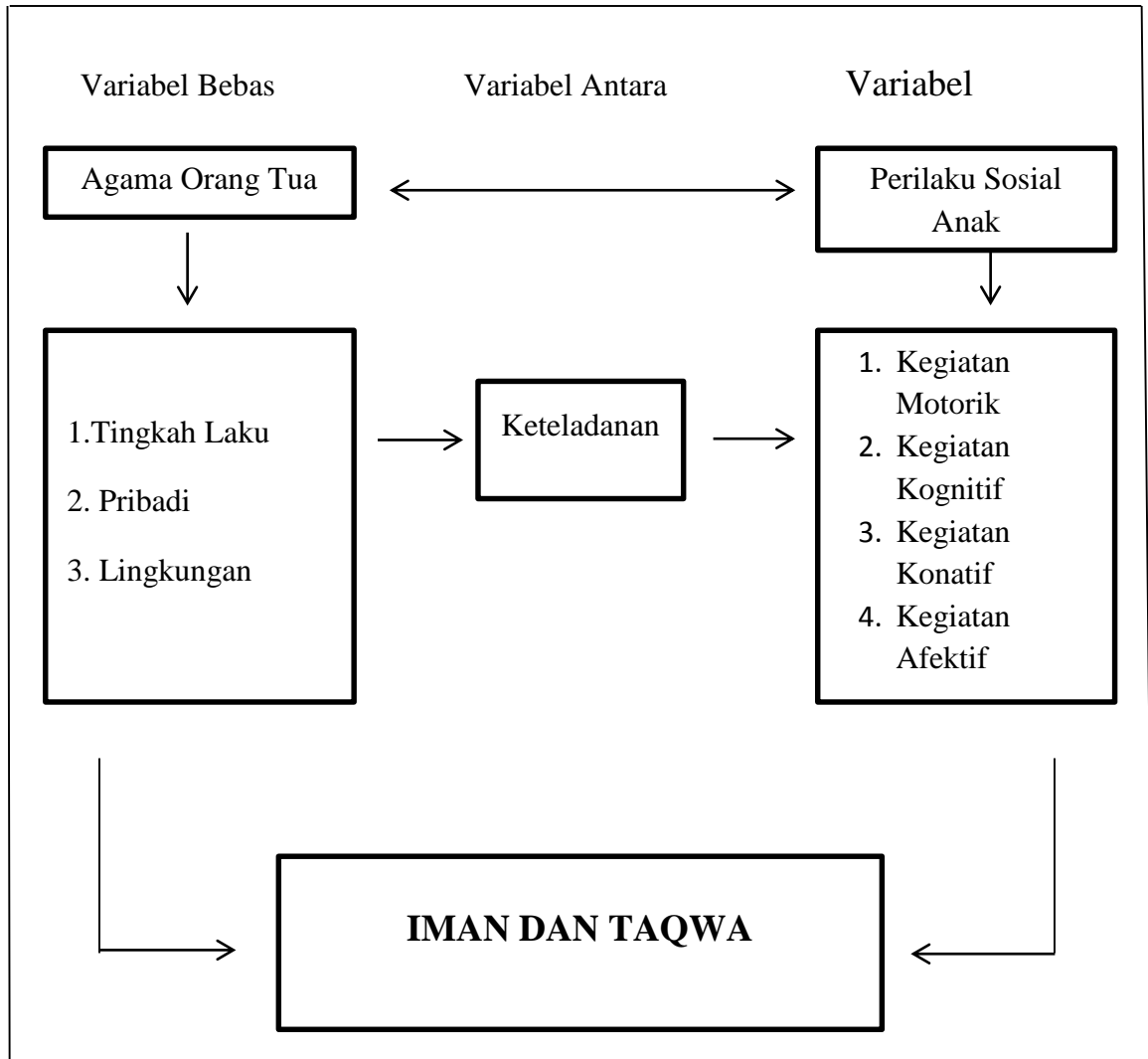
## 2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Aktina Helia (1990) Anak berada dalam kekuasaan orang tuanya selama kedua orang tuanya itu terikat dalam perkawinan dan anak tersebut belum sampai usia 18 Tahun. Dengan demikian kekuasaan itu berlaku sejak anak dilahirkan atau sejak hari pengesahannya yaitu tanggung jawabnya terhadap diri anak dan orang tua terhadap harta benda anak, maka jelas sekali bahwa anak menjadi tanggung jawab penuh orang tuanya. Berikutnya Usman Effendi memberikan pengertian perilaku sosial secara lebih luas yaitu meliputi segala manifestasi hayati, meliputi kegiatan yang paling nampak dan nyata sampai yang paling tidak kelihatan dari kegiatan yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Menurut J.B Waston, perilaku sosial adalah respon terhadap rangsangan yang mempengaruhi tingkah laku. Dapat disimpulkan **Perilaku Sosial Anak** adalah segala sesuatu pola tindakan yang terwujud serta bisa dilihat di lingkungan yang berhubungan dengan individu lainnya.

Schaefer (2000:20) menyatakan bahwa teladan atau modeling adalah contoh sikap orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari. Keteladanan atau dalam psikologi sering disebut sebagai modeling didefinisikan sebagai belajar memberikan reaksi dengan jalan mengamati orang lain yang tengah mereaksi, imitasi, menirukan, peniruan (J. P. Chaplin 1989:306-307). Teori modeling dikemukakan oleh Albert Bandura. Belajar melalui modeling melibatkan observasi dari pola-pola tingkah laku, yang kemudian diikuti dengan memunculkan tingkah laku yang mirip. Dapat disimpulkan bahwa Keteladanan Agama Orang Tua adalah segala sesuatu yang diketahui orang tua dalam sebuah pemikiran pola tingkah laku mencontoh tanpa pemahaman dalam rutinitas ibadah di kehidupan sehari-hari yang dilakukan ayah dan ibu.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**



Berdasarkan uraian di atas variabel bebas (agama orang tua) memiliki 3 dimensi yaitu tingkah laku, pribadi dan lingkungan yang memberikan dampak dari keteladanan sehari-hari. Begitu pula dengan variabel terikat (perilaku sosial anak) yang memiliki 4 dimensi yaitu kegiatan motorik,

kegiatan kognitif, kegiatan konatif dan kegiatan afektif hasil dari dampak positif keteladanan agama orang tua sehingga terciptanya iman dan taqwa antara orang tua dengan anak

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) : Ada hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian di kelurahan Manggarai kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan November 2016 hingga Januari 2017. Peneliti memilih tempat ini karena adanya penyimpangan anak serta orang tua mereka yang berpengetahuan Agama rendah di kelurahan Manggarai Utara sehingga mempunyai daya tarik untuk di teliti.

#### **2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah warga kelurahan Manggarai yang berusia 11-16 tahun yang digolongkan anak usia sekolah SD, SMP, Dan SMA. Adapun jumlah keseluruhan populasi tersebut berjumlah 153 keluarga. Alasan dipilihnya populasi seluruh anak usia sekolah SD, SMP, Dan SMA dikarenakan sampel dibutuhkan untuk anak usia 11-16 tahun yaitu rentang SD usia (7-12) SMP (12-14) dan SMA (14-16) tahun.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:120). Sedangkan menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini seluruh anak berumur 11-16 tahun yang memiliki kedua orang tua yang utuh di kelurahan Manggarai Utara RT 08 RW 01.

### **1.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2010: 85)

### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:6). Menurut Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini variabel dirumuskan sebagai berikut



### 3.3.1 Variabel Independen (X)

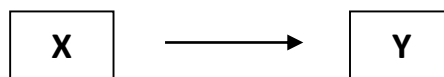
Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keteladanan Agama pada orang tua

### 3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Keteladanan agama pada orang tua) terhadap variabel Y (perilaku sosial anak).

**Gambar 3.1 Arah Hubungan Variabel**



Keterangan:

X: Variabel bebas (keteladanan agama pada orang tua)

Y: Variabel terikat (perilaku sosial anak)

→ : Arah hubungan

### 3.4 Definisi Operasional

Adapun pada penyusunan instrumen dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional yang merupakan terjemahan dari variabel-variabel penelitian berdasarkan batasan masalah yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

1. **Keteladanan agama orang tua** segala sesuatu yang diketahui orang tua di Kelurahan Manggarai Utara Tebet mengenai sebuah pemikiran pola tingkah laku, pribadi dan lingkungan dengan mengamati, meniru, mencontoh tanpa pemahaman dalam rutinitas ibadah di kehidupan sehari-hari yang dilakukan ayah dan ibu.
2. **Perilaku Sosial Anak** segala sesuatu dimana anak di Kelurahan Manggarai Utara Tebet memiliki pola tindakan yang baik di kegiatan motoric, kognitif, konatif dan afektif dan terwujud serta bisa dilihat di lingkungan yang berhubungan dengan individu anak lainnya.

### 3.5 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan jenis survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger yang diacu dalam Sugiyono (2012: 7) bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan pengaruh antar variable. Tujuan dari metode

survey dengan pendekatan korelasional ini adalah agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi, untuk mencari ada tidaknya kaitan antar variabel tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara variabel X (Keteladanan agama pada orang tua) dengan (Perilaku sosial anak).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:193).

Sedangkan menurut Arikunto (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:136). Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju (S), selalu (S), sering (KK), kadang kadang (TP) tidak pernah. Bobot yang dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Pemberian Bobot Nilai Pilihan Jawaban variabel (X)****Keteladan Agama pada Orang Tua**

<b>JAWABAN</b>	<b>SKOR PERTANYAAN</b>	
	<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
<b>Selalu</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Sering</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Kadang-kadang</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

**Tabel 3.2 Pemberian Bobot Nilai Pilihan Jawaban variabel (Y)****Perilaku Sosial Anak**

<b>JAWABAN</b>	<b>SKOR PERTANYAAN</b>	
	<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
<b>Selalu</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Sering</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Kadang-kadang</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

**3.7 Kisi-kisi Instrumen**

Menurut Arikunto (2013:160), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Deskripsi data hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dari instrumen yang telah diberikan kepada responden. Adapun kisi-kisi instrumen keteladanan agama pada orang tua dan perilaku sosial anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (keteladanan agama pada orang tua)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Item
keteladanan	Tingkah laku	Etika tingkah laku	5,8,13
		Kesadaran berperilaku	1,7
	Pribadi	Rutinitas ibadah sehari-hari di keluarga	6,11
		Mencontoh hal-hal baik	10,12,16
	Lingkungan Eksternal	Interaksi lingkungan masyarakat	3,2,14,15
		Dampak positif di lingkungan	4,9

Sumber : Albert Bandura (2009)

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (perilaku sosial anak)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomer Item
Perilaku Sosial Anak	kegiatan Motorik	Perilaku keseharian di dalam rumah	1,4,10,12,17
		Perilaku keseharian di lingkungan rumah	5,13,21
	Kegiatan Kognitif	Pengetahuan perilaku baik	14,20
		Wawasan dalam perilaku sosial	9,18
	Kegiatan Konatif	Harapan pada diri sendiri	7,19
		Menerima motivasi dari luar	6,16
		Kemampuan mengendalikan diri	11,15
	Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	3,8
		Interaksi sosial pada lingkungan	2

Sumber : Benjamin S. Bloom (1956)

### 3.7.1 Uji Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala likert dengan butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y seperti yang terlihat pada tabel 3.2 dan 3.3

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Kenty Martiastuti, M.Si dan Dra. Metty Muhariaty, M.M berkaitan dengan validitas konstruksi atau *construct validity* untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel X dan Y. Setelah disetujui, tahap selanjutnya adalah ujicoba validitas eksternal, kuesioner diujicoba kepada beberapa sampel. Dalam ujicoba ini peneliti mengambil 30 sample secara acak.

Validitas yang berasal dari kata *validity* berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Djaali,2011:49). Instrumen dapat dikonstruksikan kepada para ahli. Rumus yang akan digunakan dalam penelitian sebagian berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2014):

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

N = Jumlah responden

Dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen dapat diukur apa yang seharusnya diukur serta mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan (valid).
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dikatakan (tidak valid).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Jika harga  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka korelasi tersebut valid dan sebaliknya jika harga  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka korelasi tersebut tidak valid. Dari uji validitas yang telah dilakukan terdapat 30 orang jumlah responden yaitu variabel keteladanan agama pada orang tua (X) dengan 23 butir soal, terdapat 16 soal valid dan yang tidak valid sebanyak ada 7 soal dan variabel perilaku sosial anak (Y) dengan 29 butir soal, terdapat 21 soal valid dan yang tidak valid sebanyak ada 8 soal. Adapun tabel validitas keteladanan agama pada orang tua dan perilaku sosial anak adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Tabel Validitas keteladana agama pada orang tua**

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.478361	0,361	DROP
2	0,43589	0,361	VALID
3	0.762358	0,361	VALID
4	0.588419	0,361	VALID
5	-0.22792	0,361	DROP
6	0.405313	0,361	VALID
7	0,411885	0,361	VALID
8	0,542989	0,361	VALID
9	0.471598	0,361	VALID
10	0.303909	0,361	DROP
11	0.588419	0,361	VALID
12	0.521093	0,361	VALID
13	0.34682	0,361	DROP
14	0.187373	0,361	DROP
15	0.762358	0,361	VALID
16	0.462086	0,361	VALID
17	0.762358	0,361	VALID
18	0.773947	0,361	VALID
19	0.542989	0,361	VALID
20	0.528636	0,361	VALID
21	-0.24427	0,361	DROP
22	0.294443	0,361	DROP



**Tabel 3.6 Tabel Validitas perilaku sosial anak**

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.478361	0,361	VALID
2	-0.16169	0,361	DROP
3	0.237706	0.361	DROP
4	0.237706	0,361	DROP
5	-0.102654	0,361	DROP
6	0.607955	0,361	VALID
7	0.511372	0,361	VALID
8	0.000289	0,361	DROP
9	-0.039254	0,361	DROP
10	0.628852	0,361	VALID
11	0.467355	0,361	VALID
12	0.491072	0,361	VALID
13	0.659027	0,361	VALID
14	0.477102	0,361	VALID
15	0.022616	0,361	DROP
16	0.508919	0,361	VALID
17	-0.148941	0,361	DROP
18	0.648704	0,361	VALID
19	0.664803	0,361	VALID

20	0.524017	0,361	VALID
21	0.729335	0,361	VALID
22	0.789696	0,361	VALID
23	0.407786	0,361	VALID
24	0.719655	0,361	VALID
25	0.728944	0,361	VALID
26	0.367169	0,361	VALID
27	0.524017	0,361	VALID
28	0.729335	0,361	VALID
29	0.789696	0,361	VALID

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:222). Instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Menurut Riduwan (2004:124) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya butir pernyataan ( yang valid)

$S_i^2$  = Varians butir

$\sum si^2$  = Varians skor butir

$st^2$  = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$Si^2$  = Varians skor tiap-tiap item

$n$  = Jumlah responden

$\sum xi^2$  = Jumlah data

$\sum xi^2$  = Jumlah kuadrat x

Reliabilitas tes angket dapat terbukti jika  $r_{11} > r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila keadaan tersebut sebaliknya, maka instrumen penelitian itu tidak reliabel. Pedoman untuk mengadakan intrepresi koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), digunakan kriteria sebagian berikut:

**Tabel 3.7 Interpretasi Nilai  $r_{11}$** 

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,040-0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)
0,000-0,200	

Sumber : Arikunto (2013:319)

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:27). Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013:22).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, data yang diperoleh melalui kuesioner yang didapat langsung dari responden. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (keteladanan agama pada orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku sosial anak). Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari kelurahan Manggarai serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui perilaku sosial anak yang menyebabkan perilaku anak menjadi menyimpang. Untuk memperoleh data terkait usia anak di kelurahan Manggarai melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan pada responden.

Nilai untuk kuesioner perilaku sosial anak terdiri atas empat kriteria pengskoran, yaitu memilih jawaban Sangat Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif Presentase**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari pergaulan teman sebaya dan tingkat kenakalan remaja. Hal ini agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah total responden

% : presentase (Ali, 1993)

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel, untuk mengetahui didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan
- c. Menunjukkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Memasukan skor tersebut dalam rumus.

### **3.10 Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **3.10.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) | \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan :

$L_o$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku'

$S(Z_i)$  = proporsi jangka waktu

Hipotesis statistik :

$H_0$  = galat taksiran Y atas X data berdistribusi normal

$H_a$  = galat taksiran Y atas X data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yaitu jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, sedangkan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

### 3.10.2 Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Langkah-langkah uji linearitas (Akdon&Hadi, 2005):

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y, dimana variabel X data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Penghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$



- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan

rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{rc}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai uji  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Mencari  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{tabel} = F (1-a) \text{ (dk TC, dk E)}$$

- 14) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , melihat tabel distribusi F kemudian membuat kesimpulan. Keputusan pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier

### 3.11 Analisis Data

#### 3.11.1 Uji Hipotesis

#### 3.11.2 Uji Korelasi

Apabila penelitian komparasi bertujuan untuk dapat mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2013:313). Rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment* sebagian berikut (Sugiyono, 2014):

$$r_{xr} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

n = Jumlah responden

Harga koefisien korelasi (xy) yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel indeks korelasi di bawah ini:

**Tabel 3.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

**Sumber : Data Primer**

### 3.11.3 Uji Signifikansi Korelasi

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Menurut Riduwan (2007:137) adapun rumus yang digunakan sebagian berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t hitung : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1. jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak signifikan.
2. jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau signifikan.

### 3.11.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Menurut Djaali dan Muljono (2011:38) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu tingkat kenakalan remaja. Rumus koefisien determinasi:

$$KD = (r_{yx})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r_{yx}$  : Koefisien korelasi product moment

### 3.11.5 Uji Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Supranto (2000:180) persamaan regresi linear mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat (Tingkat Kenakalan Remaja)

$X$  = Variabel Bebas (Pergaulan Teman Sebaya)

$a$  = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

$b$  = Koefisien Arah Regresi

### 3.11.6 Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagian berikut:

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs(n-2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK s/db s}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*. Besarnya *F tabel* dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013:216).

### 3.11.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauhmana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya (Purwanto, 2007). Ada dua rumusan hipotesis, yaitu: hipotesis null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yakni:

$H_0: \rho = 0$ , 0 berarti tidak ada hubungan.

$H_a: \rho \neq 0$ , tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau kurang (–)

dari nol berarti ada hubungan

$\rho$  = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

## BAB 4

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan dalam penelitian ini yaitu anak di kelurahan Manggarai Utara, RT 08 RW 01 Tebet Jakarta Selatan. Sebanyak 126 responden dengan rentang usia dari 11-16 tahun. Sesuai data dengan demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai usia, jenis kelamin dan pendidikan anak.

#### 4.1.2 Usia Responden

Berdasarkan dari 126 sampel responden, usia yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 11-16 tahun yang terdapat di kelurahan Manggarai Utara

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden kelurahan Manggarai**

<b>MANGGARAI</b>			
<b>NO</b>	<b>Klasifikasi Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
		<b>N (orang)</b>	
1	11-12 tahun	29 Orang	23,0
2	13-14tahun	45 Orang	35,7
3	15-16tahun	52 Orang	41,2
<b>TOTAL</b>		126 Orang	100

Berdasarkan tabel 4.1 rentang usia responden penelitian di Manggarai diketahui responden rentang usia 11-12 tahun dengan persentase 23,0 % merupakan persentase terendah sebanyak 29 orang,

selanjutnya usia 13-14 tahun persentase 35.7% sebanyak 45 orang, selanjutnya usia 15-16 tahun persentase 41,2% sebanyak 52 orang dengan nilai terbanyak. Dapat disimpulkan bahwa responden di Manggarai lebih banyak pada remaja awal dengan rentang umur 15-16 tahun di banding pada anak-anak dengan umur 11-12 tahun .

#### 4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden anak di kelurahan Manggarai dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dengan rentang usia 11-16 tahun, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 83 remaja dengan rentang umur 11-16 tahun. Dengan keseluruhan responden 126 anak.

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden di kelurahan Manggarai**

<b>GENDER</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>%</b>
Laki-laki	43	34,1
Perempuan	83	66,8
Total	126	100

Berdasarkan tabel 4.2 data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat jenis kelamin responden di Manggarai dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dan memperoleh presentase tertinggi sebesar 66,8 %, Sedangkan jumlah responden anak di Manggarai dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang, sehingga total seluruh responden sebanyak 126 orang. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat jenis kelamin responden anak dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dan memperoleh presentase tertinggi sebesar 62,5%, sedangkan responden

dengan jenis kelamin laki-laki memperoleh presentase sebesar 34,1%. Dalam penelitian ini yang lebih dominan yaitu dengan jenis kelamin perempuan.

#### **4.2 Deskripsi Data Hasil Pengujian keteladanan Agama Pada Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Satu variabel tersebut adalah variabel keteladanan agama pada orang tua yang dilambangkan  $X_1$  dan variabel perilaku sosial anak yang dilambangkan dengan  $X_2$ , secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **4.2.1 Keteladanan Agama Pada Orang Tua**

Keteladanan Agama pada orang tua terdiri dari 16 butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi ke dalam beberapa dimensi yakni tingkah laku, pribadi dan lingkungan. Data Keteladanan Agama pada orang tua merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner data responden model skala Likert diperoleh skor terendah 27 , dengan skor tertinggi 54, skor rata-rata (Mean) sebesar 38,81 nilai tengah (Median), nilai terbanyak (Modus), Varians ( $S^2$ ) variabel Keteladanan Agama pada orang tua sebesar 47,53 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,894.



**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor 1 keteladanan Agama Pada Orang Tua**

No.	Skor			<i>f</i>		Batas Bawah	Batas Atas	<i>f<sub>k</sub></i>		<i>f<sub>r</sub></i>	
1	27	-	29	19		27	30	19		15.1%	
2	30	-	32	0		30	33	19		0.0%	
3	33	-	35	15		33	36	34		11.9%	
4	36	-	38	35		36	39	69		27.8%	
5	39	-	41	21		39	42	90		16.7%	
6	42	-	44	13		42	45	103		10.3%	
7	45	-	47	5		45	48	108		4.0%	
8	48	-	50	13		48	51	121		10%	
9	51		53	5		51	54	126		4%	
	Jumlah			126						100.0%	

Data 1 keteladanan Agama Pada Orang Tua merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 27, dengan skor tertinggi 53, skor rata-rata (Mean) sebesar 38,81 nilai tengah (Median), nilai terbanyak (Modus), Varians ( $S^2$ ) variabel keteladanan Agama Pada Orang Tua sebesar 77,55 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,894.

#### 4.2.1.1 Dimensi Tingkah laku

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu etika tingkah Laku diperoleh presentase sebesar 33% yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh etika tingkah laku yang terbentuk di lingkungan masyarakat, hal tersebut berarti tidak banyak tingkah laku yang mempengaruhi keteladanan agama pada orang tua. Kemudian pada indikator kedua yaitu kesadaran berperilaku diperoleh presentase 50% yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh kesadaran berperilaku. Hal ini

menunjukkan tingginya keteladanan agama pada orang tua dalam etika tingkah laku.

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Tingkah laku**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase
Tingkah laku	Etika tingkah laku	3	1092	363	33%
	Kesadaran berperilaku	2	659	329.5	50%

Sumber : Data primer

#### 4.2.1.2 Dimensi Pribadi

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Rutinitas sehari-hari di keluarga diperoleh presentase sebesar 50% yang berarti yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh rutinitas sehari-hari di keluarga yang terbentuk didalam rumah, Hal ini menunjukkan tingginya keteladanan agama pada orang tua dalam kepribadian individu. Kemudian pada indikator kedua yaitu mencontoh hal-hal baik diperoleh presentase 33% yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh mencontoh hal-hal baik. hal tersebut berarti tidak banyak yang mempengaruhi keteladanan agama pada orang tua dengan mencontoh hal-hal baik. Hal ini menunjukkan tingginya keteladanan agama pada orang tua dalam etika tingkah laku.

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Pribadi**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	2	666	333	50%
	Mencontoh hal-hal baik	3	965	321.6	33%

Sumber : Data primer

#### 4.2.1.3 Dimensi lingkungan

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Interaksi lingkungan masyarakat diperoleh presentase sebesar 20% yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh Interaksi lingkungan masyarakat, hal tersebut berarti tidak banyak interaksi lingkungan masyarakat yang mempengaruhi keteladanan agama pada orang tua. Hal tersebut berarti tidak banyak pengaruh lingkungan yang mempengaruhi keteladanan agama pada orang tua. Kemudian pada indikator kedua yaitu Dampak positif di lingkungan diperoleh presentase 50% yang berarti perilaku sosial anak dipengaruhi oleh dampak positif di lingkungan. Hal ini menunjukkan tingginya keteladanan agama pada orang tua dalam lingkungan masyarakat.

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Lingkungan**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	5	1233	246.6	20%
	Dampak positif di lingkungan	2	606	303	50%

Sumber : Data primer

#### 4.2.2 Perilaku Sosial Anak

Perilaku sosial anak terdiri dari 21 butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi ke dalam beberapa dimensi yakni tingkah laku, pribadi dan lingkungan. Data perilaku sosial anak merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner data responden model skala Likert diperoleh skor terendah 27, dengan skor tertinggi 54, skor rata-rata (Mean) sebesar 38,81 nilai tengah (Median), nilai terbanyak (Modus), Varians ( $S^2$ ) variabel Keteladanan Agama pada orang tua sebesar 47,53 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,894.

##### 4.2.2.1 Dimensi Kegiatan Motorik

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Perilaku keseharian di dalam rumah diperoleh presentase sebesar 20% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh perilaku keseharian di dalam rumah dan menjadi karakter individu, hal tersebut berarti tidak banyak kegiatan motorik yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

Kemudian pada indikator kedua yaitu perilaku keseharian di lingkungan rumah diperoleh presentase 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh Perilaku keseharian di lingkungan rumah dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan motorik.

**Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Kegiatan Motorik**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor Item	Persentase
Kegiatan Motorik	Perilaku keseharian di dalam rumah	5	371	14,84	20%
	Perilaku keseharian di lingkungan rumah	2	180	45	50%

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Pengetahuan perilaku baik diperoleh presentase sebesar 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan perilaku keseharian didalam rumah. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan kognitif. Kemudian pada indikator kedua yaitu perilaku keseharian di lingkungan rumah diperoleh presentase 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua k dipengaruhi oleh Perilaku keseharian di lingkungan rumah dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan motorik.

#### 4.2.2.2 Dimensi Kegiatan Motorik

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Pengetahuan perilaku baik diperoleh presentase sebesar 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan perilaku baik dan dilakukan di kehidupan sehari-hari, Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan kognitif. Kemudian pada indikator kedua yaitu wawasan dalam perilaku sosial diperoleh presentase 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh Perilaku keseharian di lingkungan rumah dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan kognitif.

**Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Kegiatan Kognitif**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase
Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	2	164	82	50%
	Wawasan dalam perilaku sosial	2	163	81.5	50%

Sumber : Data primer

#### 4.2.2.2 Dimensi Kegiatan Konatif

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu harapan pada diri sendiri diperoleh presentase sebesar 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh kegiatan konatif dan dilakukan di kehidupan sehari-hari, Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan konatif. Pada indikator kedua yaitu Menerima

motivasi dari luar diperoleh presentase 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh kegiatan konatif dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan kognitif. Kemudian pada indikator ketiga yaitu kemampuan mengendalikan diri diperoleh presentase 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh Kegiatan konatif dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan kognitif.

**Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Kegiatan Konatif**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor Item	Persentase
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	2	165	82.5	50%
	Menerima motivasi dari luar	2	127	63.5	50%
	Kemampuan mengendalikan diri	2	170	85	50%

#### **4.2.2.3 Dimensi Kegiatan Afektif**

Dari hasil yang didapatkan pada indikator pertama yaitu Kepekaan dalam sosial lingkungan diperoleh presentase sebesar 50% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh kegiatan afektif yang dilakukan sehari-hari, Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan afektif. Pada indikator kedua yaitu interaksi sosial pada

lingkungan diperoleh presentase 100% yang berarti keteladanan agama pada orang tua dipengaruhi oleh kegiatan afektif dan menjadi karakter individu. Hal ini menunjukkan tingginya perilaku sosial anak di kegiatan afektif.

**Tabel 4.10 Distribusi frekuensi Variabel (X) Dimensi Kegiatan Afektif**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor Item	Persentase
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	2	168	84	50%
	Interaksi sosial pada lingkungan	1	86	86	100%

Sumber : Data primer

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Sosial Anak**

No.	Skor			<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>Fr</i>
1	40	-	43	2	40	44	2	1.6%
2	44	-	47	13	44	47.5	15	10.3%
3	48	-	51	27	47.5	51.5	42	21.4%
4	52	-	55	42	51.5	55.5	84	33.3%
5	56	-	59	23	55.5	59.5	107	18.3%
6	60	-	63	10	59.5	63.5	117	7.9%
7	64	-	67	5	63.5	67.5	122	4.0%
8	68	-	71	0	67.5	71.5	122	0.0%
9	72		75	4	71.5	75.5	126	3.2%
	Jumlah			126				96.8%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil penelitian diatas menunjukkan distribusi terendah adalah 0% yaitu pada rentang skor 64,73 sampai 73. Artinya tidak adanya hubungan keteladanan agama pada orang tua didalam keseharian anak, distribusi frekuensi tertinggi adalah 37,5 % yaitu pada rentang skor 37,5 sampai 46 berarti adanya hubungan



keteladanan agama pada orang tua. Artinya dapat disimpulkan bahwa anak di kelurahan Manggarai semua memiliki hubungan keteladanan pada orang tua yang memiliki pengaruh besar dalam hidupnya, baik pengaruh baik atau buruk yang diteladani orang tua kepada anak anaknya.

Tabel distribusi frekuensi dari data keteladanan agama pada orang tua menunjukkan bahwa skor maksimum sebesar 53 dan skor minimum sebesar 27 itu berarti bahwa tingginya angka hubungan keteladanan pada orang tua. Frekuensi relatif terbesar keteladanan agama pada orang tua berada pada kelas 4 yakni 35,5 sampai 38,5 dengan persentase frekuensi sebesar 27,8 % , sedangkan perilaku sosial anak berada pada kelas 4 yakni 51,5 sampai 55,5 dengan persentase yang tinggi yaitu 33,3% itu berarti bahwa perilaku sosial anak berhubungan erat dengan keteladanan agama pada orang tua. hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keteladanan dari orang tua untuk perkembangan anak-anak nya yang kadang di lingkungan anak menjadi banyak berperilaku buruk.

Kemudian Frekuensi relatif terendah keteladanan orang tua berada pada kelas 9 yakni 50,5 sampai 53,5 dengan persentase frekuensi sebesar 4% , sedangkan yang pada kelas 8 perilaku sosial anak 67,5 sampai 71,5 dengan persentase 0% artinya, keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter anak berarti segala sikap, baik perkataan maupun perbuatan orang tua yang patut ditiru atau dicontoh oleh anak. Orang yang patut menjadi contoh atau teladan bagi anak-anak adalah orang tua. Hal ini mengingatkan orang tua sebagai orang pertama dalam lingkungan keluarga yang dikenal anak. Sosok ibu yang sangat penyabar dan sangat lembut, dan sosok ayah

yang berwibawa. Ayah dan ibu memang tidak serta merta menjadi idola dan teladan bagi anak-anaknya, tetapi harus membuktikannya terlebih dahulu konsistensinya dalam hal-hal yang mengagumkan hati anak-anaknya (Mubarok, 2005:19)

#### 4.1.2.4 Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Keteladan Pada Orang Tua

**Tabel 4.12 Rata-rata Hitung Skor prilaku sosial anak**

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Soal	Total Skor	Rata-rata Skor	Persentase
Tingkah laku	Etika tingkah laku	3	1092	363	33%
	Kesadaran berperilaku	2	659	329.5	50%
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	2	666	333	50%
	Mencontoh hal-hal baik	3	965	321.6	33%
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	5	1233	246.6	20%
	Dampak positif di lingkungan	2	606	303	50%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor keteladanan agama orang tua memiliki 3 dimensi yaitu tingkah laku, pribadi, dan lingkungan. Hasil perhitungan keteladanan agama orang tua pada dimensi tingkah laku dan indikator etika tingkah laku memiliki presentase sebesar 33%, kesadaran berperilaku memiliki presentase sebesar 50%, dimensi pribadi dan Rutinitas sehari-hari di keluarga memiliki presentase sebesar 50%,

Mencontoh hal-hal baik memiliki presentase sebesar 33%, dimensi lingkungan dan Interaksi lingkungan masyarakat memiliki presentase sebesar 20%, dan Dampak positif di lingkungan memiliki presentase sebesar 50%

**Tabel 4.13 Rata-rata Hitung Skor prilaku sosial anak**

Dimensi	Indikator	JumlahItem Soal	Total Skor	Rata-rata Skor Item	Persentase
Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	5	371	14,84	20%
	Prilaku keseharian di lingkungan rumah	2	180	45	50%
Kegiatan kognitif	Pengetahuan prilaku baik	2	164	41	50%
	Wawasan dalam prilaku sosial	2	163	40,75	50%
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	2	165	41,25	50%
	Menerima motivasi dari luar	2	127	31,75	50%
	Kemampuan mengendalikan diri	2	170	42,5	50%
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	2	168	42	50%
	Interaksi sosial pada lingkungan	1	86	86	100%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor perilaku sosial anak memiliki 4 dimensi yaitu Kegiatan Motorik, Kegiatan kognitif, Kegiatan konatif, dan afektif. Hasil perhitungan perilaku sosial anak pada dimensi kegiatan motorik dan Perilaku keseharian di lingkungan rumah dan indikator Prilaku keseharian di lingkungan rumah memiliki presentase sebesar 20%, Prilaku keseharian di lingkungan rumah memiliki presentase sebesar 50%, dimensi Kegiatan kognitif dan indikator pengetahuan prilaku baik memiliki presentase sebesar 50%, Wawasan dalam prilaku sosial memiliki presentase sebesar 50%, dimensi kegiatan konatif dan indikator harapan pada diri sendiri memiliki presentase sebesar 50%, Menerima motivasi dari luar memiliki presentase sebesar 50%, Kemampuan mengendalikan diri memiliki presentase sebesar 50%, dimensi kegiatan afektif dan indikator kepekaan dalam sosial lingkungan memiliki presentase sebesar 50%, Interaksi sosial pada lingkungan memiliki presentase sebesar 100%.

#### 4.1.2.5 Rata-rata Hitung Skor Keteladanan Agama Pada Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak

**Tabel 4.14 Rata-rata Hitung Skor Keteladanan Agama Pada Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak**

Perilaku sosial Anak				Keteladanan Agama Pada Orang Tua			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%	Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%
	Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%		Kesadaran berperilaku	329.5	50%
Kegiatan kognitif	Pengetahuan prilaku baik	82	50%	Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%
	Wawasan dalam prilaku sosial	81.5	50%		Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50%	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	25%
	Menerima motivasi dari luar	63.5	50%		Dampak positif di lingkungan	303	50%
	Kemampuan mengendalikan diri	85	50%				
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50%				
	Interaksi sosial pada lingkungan	86	100%				

**Tabel 4.15 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Motorik**

Perilaku sosial Anak				Keteladanan Agama Pada Orang Tua			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%	Kegiatan Motorik	Perilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%
	Kesadaran berperilaku	329.5	50%		Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%
Rata-rata			41.5	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) tingkah laku diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5 % terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) tingkah laku terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik yaitu adanya hubungan etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku dengan perilaku keseharian di dalam rumah dan perilaku keseharian di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.16 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif**

Perilaku sosial Anak				Keteladanan Agama Pada Orang Tua			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%	Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	41	50%
	Kesadaran berperilaku	329.5	50%		Wawasan dalam perilaku sosial	40,75	50%
Rata-rata			41.5	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) tingkah laku diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5 % terhadap dimensi (Y) kegiatan kognitif dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) tingkah laku terhadap dimensi (Y) kegiatan kognitif yaitu adanya hubungan etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku dengan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.17 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Konatif**

Perilaku sosial Anak				Keteladanan Agama Pada Orang Tua			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50%
Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%		Menerima motivasi dari luar	63.5	50%
	Kesadaran berperilaku	329.5	50%		Kemampuan mengendalikan diri	85	50%
Rata-rata			41.5		Rata-rata		

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) tingkah laku diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5% terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) tingkah laku terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif yaitu adanya hubungan etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku dengan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak



**Tabel 4.18 Hasil Dimensi (X) Tingkah Laku Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Afektif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%	Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50%
	Kesadaran berperilaku	329.5	50%		Interaksi sosial pada lingkungan	86	100%
Rata-rata			41.5	Rata-rata			75%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) tingkah laku diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5 % terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif dengan rata-rata presentase 75% keberartian dimensi (X) tingkah laku terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif yaitu adanya hubungan etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku dengan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar dankemampuan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.19 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Motorik**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%	Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%
	Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%		Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%
Rata-rata			41.5 %	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) pribadi diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5% terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) pribadi terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik yaitu adanya hubungan rutinitas sehari-hari di keluarga danmencontoh hal-hal baik dengan perilaku keseharian di dalam rumah dan perilaku keseharian di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.20 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	166.5	50%	Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	41	50%
	Mencontoh hal-hal baik	107.22	33%		Wawasan dalam perilaku sosial	40,75	50%
Rata-rata			41.5 %	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) pribadi diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5% terhadap dimensi (Y) kegiatan kognitif dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) pribadi terhadap dimensi (Y) kegiatan kognitif yaitu adanya hubungan rutinitas sehari-hari di keluarga dan mencontoh hal-hal baik dengan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.21 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Konatif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%	Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50%
	Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%		Menerima motivasi dari luar	63.5	50%
Rata-rata			41.5%	Kemampuan mengendalikan diri	42.5	50%	
				Rata-rata		50%	

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) pribadi diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5% terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif dengan rata-rata presentase 50% keberartian dimensi (X) pribadi terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif yaitu adanya hubungan rutinitas sehari-hari dikeluarga dan mencontoh hal-hal baik dengan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.22 Hasil Dimensi (X) Pribadi Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Afektif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50 %	Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	42	50%
	Mencontoh hal-hal baik	321.6	33 %		Interaksi sosial pada lingkungan	86	100%
Rata-rata			41.5%	Rata-rata			75%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) pribadi diperoleh presentase rata rata sebesar 41.5% terhadap dimensi (Y) kegiatan afektif dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) pribadi terhadap dimensi (Y) kegiatan kafektif yaitu adanya hubungan rutinitas sehari-hari dikeluarga dan mencontoh hal-hal baik dengan kepekaan dalam sosial dan interaksi sosial pada lingkungan. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.23 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Motorik**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	20%	Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%
	Dampak positif di lingkungan	303	50%		Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%
Rata-rata			35%	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) lingkungan diperoleh presentase rata rata sebesar 35 % terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (X) lingkungan terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik yaitu interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan dengan perilaku keseharian di dalam rumah dan perilaku keseharian di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.24 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Kognitif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	20 %	Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	82	50 %
	Dampak positif di lingkungan	303	50 %		Wawasan dalam perilaku sosial	81.5	50 %
Rata-rata			35 %	Rata-rata			50 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) lingkungan diperoleh presentase rata rata sebesar 35 % terhadap dimensi (Y) kegiatan kognitif dengan rata-rata presentase 50% keberartian dimensi (X) lingkungan terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik yaitu interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan dengan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.25 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Konatif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	77.06	20 %	Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	41,25	50 %
	Dampak positif di lingkungan	151.5	50 %		Menerima motivasi dari luar	31,75	50 %
Rata-rata			35 %		Kemampuan mengendalikan an diri	42,5	50 %
				Rata-rata			50 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) lingkungan diperoleh presentase rata rata sebesar 35 % terhadap dimensi (Y) kegiatan konatif dengan rata-rata presentase 50% keberartian dimensi (X) lingkungan terhadap dimensi (Y) kegiatan motorik yaitu interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan dengan menerimma motivasi dari luar dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul.



**Tabel 4.26 Hasil Dimensi (X) Lingkungan Terhadap Dimensi (Y) Kegiatan Afektif**

Keteladanan Agama Pada Orang Tua				Perilaku sosial Anak			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor Item	%
Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	25 %	Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50 %
	Dampak positif di lingkungan	303	50 %		Interaksi sosial pada lingkungan	86	100 %
Rata-rata			37.5 %	Rata-rata			75 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (X) lingkungan diperoleh presentase rata rata sebesar 37.5 % terhadap dimensi (Y) kegiatan afektif dengan rata-rata presentase 75% keberartian dimensi (X) lingkungan terhadap dimensi (Y) kegiatan afektif yaitu interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan dengan kepekaan dalam sosial lingkungan dan interaksi sosial pada lingkungani. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul.

**Tabel 4.27 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik terhadap Dimensi (X) Tingkah laku**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%	Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%
	Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%		Kesadaran berperilaku	329.5	50%
Rata-rata			35%	Rata-rata			41.5 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan motorik diperoleh presentase rata rata sebesar 35 % terhadap dimensi (X) tingkah laku dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan motorik terhadap dimensi (X) tingkah laku yaitu adanya hubungan keseharian didalam rumah dan lingkungan terhadap etika dan kesadaran berperilaku. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.28 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik terhadap Dimensi (X)****Pribadi**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20%	Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%
	Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50%		Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%
Rata-rata			35%	Rata-rata			41.5 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan motorik diperoleh presentase rata rata sebesar 35% terhadap dimensi (X) pribadi dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan motoric terhadap dimensi (X) pribadi yaitu adanya hubungan perilaku keseharian di dalam rumah dan lingkungan rumah terhadap rutinitas sehari hari di keluarga serta mencontoh hal-hal baik. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.29 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Motorik terhadap Dimensi (X) Lingkungan**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Motorik	Prilaku keseharian di dalam rumah	74.2	20 %	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	20 %
	Prilaku keseharian di lingkungan rumah	90	50 %		Dampak positif di lingkungan	303	50 %
Rata-rata			35 %	Rata-rata			41.5 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan motorik diperoleh presentase rata rata sebesar 35% terhadap dimensi (X) lingkungan dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan motorik terhadap dimensi (X) lingkungan yaitu adanya hubungan perilaku keseharian di dalam rumah dan lingkungan rumah terhadap interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.30 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan kognitif terhadap Dimensi (X) Tingkah laku**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	82	50%	Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%
	Wawasan dalam perilaku sosial	81.5	50%		Kesadaran berperilaku	329.5	50%
Rata-rata			50%	Rata-rata			41.5%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan kognitif diperoleh presentase rata rata sebesar 50% terhadap dimensi (X) tingkah laku dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan kognitif terhadap dimensi (X) tingkah laku yaitu adanya hubungan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial terhadap etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.31 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan kognitif terhadap Dimensi (X) pribadi**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	82	50 %	Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	321.6	50 %
	Wawasan dalam perilaku sosial	81.5	50 %		Mencontoh hal-hal baik	246.6	33 %
Rata-rata			50 %	Rata-rata			41.5 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan kognitif diperoleh presentase rata rata sebesar 50% terhadap dimensi (X) pribadi dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan kognitif terhadap dimensi (X) pribadi yaitu adanya hubungan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial terhadap rutinitas sehari-hari di keluargadan mencontoh hal-hal baik. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.32 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan kognitif terhadap Dimensi (X) lingkungan**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan kognitif	Pengetahuan perilaku baik	82	50%	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	20%
	Wawasan dalam perilaku sosial	81.5	50%		Dampak positif di lingkungan	303	50%
Rata-rata			50%	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan kognitif diperoleh presentase rata rata sebesar 50% terhadap dimensi (X) lingkungan dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (Y) kegiatan kognitif terhadap dimensi (X) lingkungan yaitu adanya hubungan pengetahuan perilaku baik dan wawasan dalam perilaku sosial terhadap interaksi lingkungan masyarakat serta dampak positif di lingkungan. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.33 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan konatif terhadap Dimensi (X) Tingkah laku**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50 %	Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%
	Menerima motivasi dari luar	63.5	50 %		Kesadaran berperilaku	329.5	50%
	Kemampuan mengendalikan diri	85	50 %	Rata-rata			41.5 %
Rata rata			50 %				

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan konatif diperoleh presentase rata rata sebesar 50 % terhadap dimensi (X) tingkah laku dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan konatif terhadap dimensi (X) tingkah laku yaitu adanya hubungan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar dan kemampuan mengendalikan diri terhadap etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.



**Tabel 4.34 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan konatif terhadap Dimensi (X)****Perilaku**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50%	Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%
	Menerima motivasi dari luar	63.5	50%		Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%
	Kemampuan mengendalikan diri	85	50%	Rata-rata			41.5 %
Rata rata			50%				

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan konatif diperoleh presentase rata rata sebesar 50 % terhadap dimensi (X) pribadi dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan konatif terhadap dimensi (X) pribadi yaitu adanya hubungan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar dan kemampuan mengendalikan diri terhadap rutinitas sehari-hari di keluarga dan mencontoh hal-hal baik. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.35 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan konatif terhadap Dimensi (X) lingkungan**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan konatif	Harapan pada diri sendiri	82.5	50%	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246	20%
	Menerima motivasi dari luar	63.5	50%		Dampak positif di lingkungan	303	50%
	Kemampuan mengendalikan diri	85	50%	Rata-rata			35%
Rata rata			50%				

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan konatif diperoleh presentase rata rata sebesar 50% terhadap dimensi (X) lingkungan dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (Y) kegiatan konatif terhadap dimensi (X) lingkungan yaitu adanya hubungan harapan pada diri sendiri, menerima motivasi dari luar dan kemampuan mengendalikan diri terhadap interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.36 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Afektif terhadap Dimensi (X) Tingkah laku**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50%	Tingkah laku	Etika tingkah laku	363	33%
	Interaksi sosial pada lingkungan	86	100%		Kesadaran berperilaku	329.5	50%
Rata-rata			75%	Rata-rata			41.5 %

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan afektif diperoleh presentase rata rata sebesar 75 % terhadap dimensi (X) tingkah laku dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan afektif terhadap dimensi (X) tingkah laku yaitu adanya hubungan harapan pada diri sendiri, kepekaan dalam sosial lingkungan terhadap etika tingkah laku dan kesadaran berperilaku. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.37 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan afektif terhadap Dimensi (X)****Pribadi**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50%	Pribadi	Rutinitas sehari-hari di keluarga	333	50%
	Interaksi sosial pada lingkungan	86	100%		Mencontoh hal-hal baik	321.6	33%
Rata-rata			75%	Rata-rata			41.5%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan afektif diperoleh presentase rata rata sebesar 75 % terhadap dimensi (X) pribadi dengan rata-rata presentase 41.5% keberartian dimensi (Y) kegiatan afektif terhadap dimensi (X) pribadi yaitu rutinitas sehari-hari di keluarga dan mencontoh hal-hal baik terhadap kepekaan dalam sosial lingkungan dan interaksi sosial pada keluarga. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

**Tabel 4.38 Hasil Dimensi (Y) Kegiatan Afektif terhadap Dimensi (X) Lingkungan**

Perilaku sosial Anak (Y)				Keteladanan Agama Pada Orang Tua (X)			
Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%	Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor	%
Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	84	50 %	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	246.6	20%
	Interaksi sosial pada lingkungan	86	100 %		Dampak positif di lingkungan	303	50%
Rata-rata			75 %	Rata-rata			35%

Dari hasil yang didapatkan pada dimensi (Y) kegiatan afektif diperoleh presentase rata rata sebesar 75 % terhadap dimensi (X) lingkungan dengan rata-rata presentase 35% keberartian dimensi (Y) kegiatan afektif terhadap dimensi (X) lingkungan yaitu kepekaan dalam sosial lingkungan dan interaksi sosial pada keluarga terhadap interaksi lingkungan masyarakat dan dampak positif di lingkungan. Hal ini menunjukkan dimensi ini saling berhubungan satu sama lain dengan judul penulis yaitu keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

## 4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

### 4.2.1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel perilaku sosial anak dengan latar belakang keteladanan agama pada orang tua berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) untuk sampel sebanyak 126 anak di kelurahan Manggarai Jakarta dengan kriteria pengujian berdistribusi  $L_o \text{ hitung} \leq L_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian Uji *Liliefors* menyimpulkan bahwa data variabel perilaku sosial anak dengan latar belakang keteladanan agama pada orang tua berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan perilaku sosial anak  $L_o = 0,045$  sedangkan  $L_{\text{tabel}} = 0,078$  berarti  $L_o < L_{\text{ta}}$ . Sedangkan hasil perhitungan keteladanan agama pada orang tua  $L_o = 0,048$  sedangkan  $L_{\text{tabel}} = 0,078$ , Untuk lebih jelasnya perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.39 Hasil Perhitungan**

Variabel	$L_o$	$L_{\text{tabel}}$	Keterangan	Kesimpulan
Keteladanan agama pada orang tua	0,048	0,078931153	$L_o < L_{\text{tabel}}$	Normal
Perilaku sosial anak	0,045	0,078931	$L_o < L_{\text{tabel}}$	Normal

#### 4.2.2. Uji Linieritas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan  $F_{hitung}$  keteladanan agama pada orang tua = -0,105 sedangkan  $F_{tabel} = 3,909$  Berdasarkan tabel F (tingkat kesalahan 5%),  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (-0,105 < 3,909), maka  $H_0$  diterima berarti data latar keteladanan agama pada orang tua bersifat distribusi berpola linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier

#### 4.2.3 Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan pada sub-bab sebelumnya, karena data telah terdistribusi secara normal dan linier maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran parametrik. Data dari penelitian ini diolah untuk uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X (keteladanan agama pada orang tua) dan variabel Y (perilaku sosial anak). Pengolahan analisis data menggunakan bantuan windows excel.

**Tabel 4.40 Intepretasi Angka Korelasi Menurut Sugiyono (2007)**

Intepretasi Angka Korelasi			
0	-	0,199	Sangat Lemah
0,20	-	0,399	Lemah
0,40	-	0,599	Sedang
0,60	-	0,799	Kuat
0,80	-	1,0	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer

Rumus yang digunakan dalam korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi antara keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak adalah  $r_{hitung}$  0,342. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai Jakarta selatan, seperti yang tertera pada tabel 4.40

#### 4.2.4 Uji signifikasi koefisien korelasi

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji signifikasi koefisien korelasi akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan terdapat hubungan



antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  ( $4,063 \geq 1,974$ ), maka koefisien korelasi antara variabel keteladanan agama orang tua dan perilaku sosial anak signifikan, artinya terdapat hubungan antara keteladanan agama orang tua dan perilaku sosial anak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keteladanan agama orang tua dan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai Jakarta selatan, yaitu semakin rendah keteladanan agama pada orang tua semakin tinggi juga penyebab kenakalan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai Jakarta selatan.

#### 4.2.5 Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagian berikut:

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs(n-2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK s/db s}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Besarnya  $F_{tabel}$  dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013:216).

F Tabel	1.675
F Hitung	179.462
F hitung < F tabel	

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1,675 > 179.462$ ), maka keberatan regresi dapat dinyatakan signifikan.

### 4.3 Pengujian hipotesis

Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya (Purwanto, 2007). Ada dua rumusan hipotesis, yaitu: hipotesis null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

#### 4.3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi  $r_s = 0.342$  dan  $t_{hitung} (4.063) > t_{tabel} (1,974)$ . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.342$  dan  $t_{hitung} (4.063) > t_{tabel} (1,974)$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak. Keteladanan agama pada orang tua disini dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengarah pada hal-hal positif, tapi jika orang tua melalaikan peran teladan bagi anak-anaknya yang terjadi adalah penyimpangan yang tidak diinginkan.

Bila dilihat dari total keseluruhan variabel keteladanan agama pada orang tua dan perilaku sosial anak, di mana keteladanan agama pada orang tua mempunyai 3 aspek (Tingkah laku, pribadi, dan lingkungan). Sedangkan perilaku sosial anak mempunyai 4 aspek yaitu (kegiatan motoric, kegiatan kognitif, kegiatan konatif, kegiatan afektif)

#### **4.3.2 Keteladanan Agama Pada orang Tua**

Variabel ini memiliki 3 dimensi. Dimensi rata-rata skor tertinggi pada variabel keteladanan agama pada orang tua yaitu pertama, dimensi tingkah laku dengan indikator kesadaran berperilaku mendapat rata rata skor sebesar 363 dengan jumlah presentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sehubungan dengan keteladanan agama orang tua sangat erat kaitannya dengan kesadaran berperilaku karena sumber terciptanya perilaku yang baik untuk dicontohkan kepada anak mereka. Kedua, dimensi pribadi dengan indikator rutinitas ibadah sehari-hari di keluarga mendapat rata rata skor sebesar 333 dengan jumlah presentase 50%. hal ini menunjukkan bahwa setiap aktifitas ibadah apapun yang ada di rumah dan di lakukan secara terus menerus akan menimbulkan efek positif terhadap setiap anggota keluarga karena itu penting nya rutinitas positif yang berulang-ulang setiap harinya dan menjadi teladan yang baik untuk anak.

Dimensi terakhir yaitu lingkungan dengan indikator dampak positif di lingkungan memiliki skor rata-rata 303 dengan presentase sebesar 50%. Artinya ketika orang tua memiliki pengetahuan yang banyak dalam dirinya mereka akan mengaplikasikan pengetahuan nya di kehidupan sehari-hari

baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya, dampak yang akan terjadi yaitu dirinya akan selalu menebarkan hal-hal positif kepada orang di sekeliling mereka, secara tidak langsung dirinya akan memberikan teladan yang baik dan besar harapannya orang disekelilingnya akan mengikuti hal-hal baik dari apa yang di contohkan. Untuk dimensi terendah pada variabel keteladanan agama pada orang tua yaitu dimensi lingkungan dengan indikator interaksi lingkungan masyarakat mendapat rata rata skor sebesar 246 dengan jumlah presentase 20% ini menunjukkan bahwa kecil hubungannya interaksi di lingkungan masyarakat dengan keteladanan agama yang ada pada orang tua.

#### **4.3.3 Perilaku Sosial Anak**

Variabel ini memiliki 4 dimensi dengan 9 indikator, indikator tertinggi pada variabel tingkat perilaku sosial anak yaitu dimensi kegiatan afektif dengan indikator interaksi sosial pada lingkungan dengan rata-rata skor 86.0 dengan jumlah presentase 100%. Artinya anak sangat erat hubungannya dengan lingkungan sosial dan melakukan banyak aktifitas di luar rumah. Karena itu hal ini menjadi sangat penting ketika anak di lingkungan sosial mereka akan selalu mencoba apapun yang mereka suka dan kerjakan yang baik atau buruknya karena itu peran teladan yang baik dari orang tua sangat penting untuk kesadaran berperilaku yang baik diluar rumah.

Untuk indikator terendah pada variabel perilaku sosial anak yaitu dimensi kegiatan motorik dengan indikator perilaku keseharian di dalam

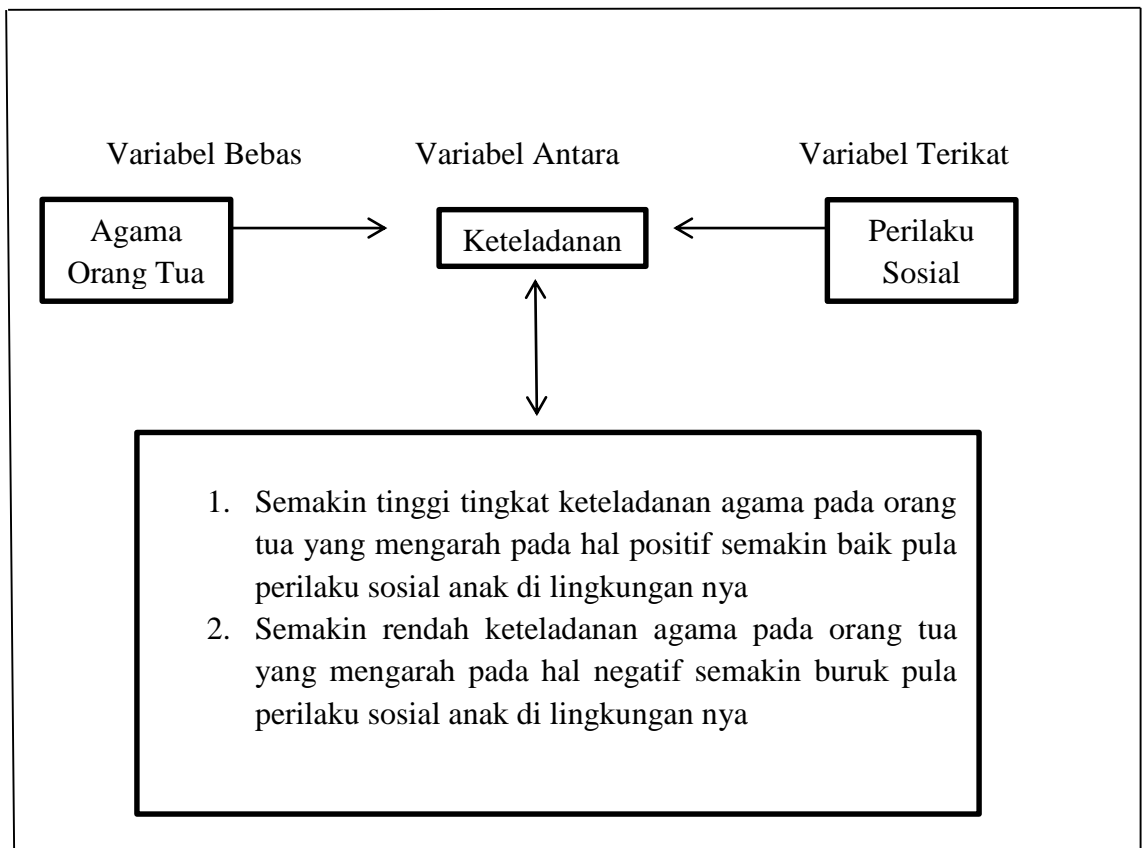
rumah dengan rata-rata skor 74.2 dengan presentase 20% artinya perilaku yang ada setiap harinya didalam rumah belum tentu baik seutuhnya karena anak biasanya lebih memilih menceritakan segala sesuatunya di hadapan teman temannya di bandingkan dengan orang tua nya sendiri, serta anak biasanya selalu *mengexplor* keingintauan terhadap sesuatu kepada teman dilingkungannya dibandingkan dengan orang tua mereka sendiri. Untuk itu peran orang tua menjadi sangat penting untuk menggiring anak-anaknya untuk berperilaku baik terhadap siapa saja.

#### **4.3.4 Hubungan Variabel X dengan Variabel Y**

Dari hasil penelitian ini didapat hasil  $r_{hitung}$  0,342 yang berarti hasilnya positif dari hasil yang positif berarti keteladanan agama pada orang tua berhubungan erat dengan perilaku sosial anak. Dalam pergaulan anak, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Karena itu pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial anak banyak ditentukan oleh norma-norma yang diajarkan didalam keluarga serta kebaikan dan teladan yang ada didalam keluarga yang setiap hari dilakukan dan membentuk sebuah karakter yang nantinya anak akan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya, dengan sendirinya anak akan memilih perilaku yang buruk mana yang harus anak tinggalkan ketika norma-norma agama yang baik didalam rumah sering ia amati dan lakukan. Belajar dengan mengamati orang lain inilah yang disebut dengan *modeling* atau imitasi (Santrock,1995:47).

Dari hasil penelitian skor menunjukkan keteladanan pada orang tua sangat berpengaruh dari kesadaran berperilaku yang baik di mana pun dan kapan pun, setelah menjadi kebiasaan setiap hari maka rutinitas ibadah akan dijalankan dengan baik didalam rumah dan menjadi karakter baik yang dimiliki orang tua, yang nantinya akan ditiru oleh anak-anaknya dan menjadi dampak yang positif di lingkungan sekitar. Karena ketika manusia melakukan kebaikan mereka akan menularkan kebaikan kembali kepada orang lain atau yang mereka anggap berjasa dihidupnya. Hal tersebut menandakan bahwa adanya hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak di kelurahan Manggarai Utara, Jakarta Selatan saling berpengaruh positif tetapi tidak besar. Kekurangan dan kendala dalam penelitian juga mempengaruhi hasil, dimana keterbatasan waktu yang singkat untuk mengisi kuesioner.

Kuesioner tentang keteladanan agama pada orang tua dibuat oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner tingkat perilaku sosial anak dibuat oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi tidak mengurangi yang mungkin muncul pada hasil penelitian ini. Dibutuhkan penelitian dan observasi yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Karena peneliti tidak dapat mengetahui bagaimana kepribadian anak-anak orang tuanya. Hal ini menjadikan hasil penelitian ini masih belum cukup menggambarkan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.



**Gambar 4.1 Hubungan Variabel X dengan Variabel Y**

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, pengolahan data statistik dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel keteladana agama orang tua memiliki 3 dimensi yaitu tingkah laku, pribadi, dan lingkungan. Hasil perhitungan keteladanan agama orang tua pada dimensi tingkah laku dan indikator etika tingkah laku memiliki presentase sebesar 33%, kesadaran berperilaku memiliki presentase sebesar 50%, dimensi pribadi dan Rutinitas sehari-hari di keluarga memiliki presentase sebesar 50%, Mencontoh hal-hal baik memiliki presentase sebesar 33%, dimensi lingkungan dan Interaksi lingkungan masyarakat memiliki presentase sebesar 25%, dan Dampak positif di lingkungan memiliki presentase sebesar 50%.

Hasil dari nilai presentase tertinggi yaitu dimensi tingkah laku dengan indikator kesadaran berperilaku memiliki presentase sebesar 50% hal ini menunjukkan bahwa sehubungan dengan keteladanan agama orang tua sangat erat kaitannya dengan kesadaran berperilaku karena sumber terciptanya perilaku yang baik untuk dicontohkan kepada anak mereka, dimensi pribadi dengan Rutinitas sehari-hari di keluarga memiliki presentase sebesar 50% hal ini menunjukkan bahwa setiap aktifitas ibadah apapun yang ada di rumah dan di lakukan secara terus menerus akan



menimbulkan efek positif terhadap setiap anggota keluarga karena itu penting nya rutinitas positif yang berulang-ulang setiap harinya dan menjadi teladan yang baik untuk anak. dan dimensi lingkungan dengan indikator dampak positif di lingkungan memiliki presentase sebesar 50% artinya ketika orang tua memiliki pengetahuan yang banyak dalam dirinya mereka akan mengaplikasikan pengetahuan nya di kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekitar nya dampak yang akan terjadi yaitu dirinya akan selalu menebarkan hal-hal positif kepada orang di sekeliling mereka, secara tidak langsung dirinya akan memberikan teladan yang baik dan besar harapanya orang disekeliling nya akan mengikuti hal-hal baik dari apa yang di contohkan.

2. Hasil perhitungan variabel perilaku sosial anak memiliki 4 dimensi yaitu Kegiatan Motorik, Kegiatan kognitif, Kegiatan konatif, dan afektif. Hasil perhitungan perilaku sosial anak pada dimensi kegiatan motorik dan Perilaku keseharian di lingkungan rumah dan indikator Prilaku keseharian di lingkungan rumah memilki presentase sebesar 20%, Prilaku keseharian di lingkungan rumah memilki presentase sebesar 50%, dimensi Kegiatan kognitif dan indikator pengetahuan prilaku baik memilki presentase sebesar 50%, Wawasan dalam prilaku sosial memilki presentase sebesar 50%, dimensi kegiatan konatif dan indikator harapan pada diri sendiri memilki presentase sebesar 50%, Menerima motivasi dari luar memilki presentase sebesar 50%, Kemampuan mengendalikan diri memilki presentase sebesar 50%, dimensi kegiatan afektif dan indikator kepekaan

dalam sosial lingkungan memiliki presentase sebesar 50%, Interaksi sosial pada lingkungan memiliki presentase sebesar 100%.

Hasil dari nilai presentase tertinggi yaitu dimensi pada variabel tingkat perilaku sosial anak yaitu dimensi kegiatan afektif dengan indikator interaksi sosial pada lingkungan dengan dengan jumlah presentase 100% artinya anak sangat erat hubungannya dengan lingkungan sosial nya dan melakukan banyak aktifitas di luar rumah karena itu hal ini menjadi sangat penting ketika anak di lingkungan sosial mereka akan selalu mencoba apapun yang mereka suka dan kerjakan yang baik atau buruk nya karena itu peran teladan yang baik dari orang tua sangat penting untuk kesadaran berperilaku yang baik diluar rumah.

3. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji T maka dapat dikatakan bahwa  $T$  hitung lebih besar dari  $T$  tabel ( $4.0634 > 1.97419$ ) artinya terdapat hubungan keteladanan agama pada orang tua dengan perilaku sosial anak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Para Orang Tua

- a. Untuk meningkatkan keteladanan agama pada orang tua selain dari kesadaran berperilaku dari masing masing peran ayah dan ibu para orang tua harus terus menggali pengetahuan yang mereka belum miliki dengan membaca buku medidik anak dengan baik atau mengikuti segala jenis kajian yang berkaitan dengan rohani seperti mengikuti pengajian atau dengan rutin mengkaji Al-Qur'an dan hadis nya. Karena anak akan menganggap orang tua mereka adalah panduan dalam hal berperilaku, perilaku yang tercipta di dalam rumah setiap harinya anak akan selalu mengikuti.

### 2. Bagi Anak

Untuk anak diharapkan mempertimbangkan ulang dalam pengambilan keputusan apapun dan selalu memilih dalam berteman sehingga terhindar dari hal-hal negatif yang akan menjerumuskan kita kepada hal yang tidak diinginkan.

### 3. Bagi Generasi Bangsa

Untuk seluruh penerus generasi bangsa sebaiknya terus menggali seluruh pengetahuan yang belum dimiliki, agar segala bentuk perilaku yang akan kita kerjakan semua bernilai positif.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menggali literatur dengan lebih luas dan mendalam mengenai faktor penyebab perilaku sosial anak yang berpengaruh terhadap diri sendiri dan keteladanan agama pada orang tua untuk melengkapi penelitian lanjutan dengan studi observasi sehingga hasil penelitian dapat memperbanyak ilmu pengetahuan.

#### 5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti harus terus belajar banyak dari pengalaman sebelumnya. Menggali literatur yang lebih luas lagi dan membagikan semua jenis pengetahuan yang ada kepada masyarakat

### Daftar pustaka

- Abidin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Akdon dan Hadi, S. 2005 *Aplikasi Statistika DAN Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Aktina Helia, SH. 1990 “*Tinjauan Kewajiban Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Anak dan Sebaliknya*”. Universitas Cendrawasih.
- Al Qarashi, Baqir Sharif 2003. *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian* Jakarta: Rinieka Cipta.
- Asrori Mohammad. 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Bandura, A. 2004. *Advances In Experimental Social psychology*. New Youk: Academic Press.
- Chomaria Nurul, S.Psi. 2013. *25 Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2011. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Elizabeth Wagele. 2015. *The Enneagram of Parenting*. Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Frank dan Bruce, Roladge dan Keron Paul. 2004. *Dictionary of Key Word Pshycolloggy. Terj. Liciha*. G Samekbou . Yogyakarta : Kanisinus.
- Goleman Daniel. 2007. *Social Intellegence : The New Siance of Human Relationships*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Heni lestari. 2007 “Peranan Keteladanan dan Cinta Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus pada murid di SDIT Insan Mandiri Jakarta).” tesis. Universitas Indonesia.
- Huraerah, Abu, M. Si., 2006. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Husain, Mazhahiri. 2002. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Lentera Basritama.
- J.B Waston.1990. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Gunung Mulia
- Niken Setiyowati. 2008 “Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Anak(studi kasus di Kelurahan Sudirman Jaya, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang)” skripsi. UNJ

- Novitasari. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok A di Paud Sinar Putra Watukarung Pringkuku” skripsi. Universitas Muhammadiyah
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrok, Jhon. W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Sjamsuri SA. 1989 *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga pendidikan.
- Soejono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sri Saprida Suharni Parindudi. 2006. *Dampak Film Cerita Terhadap Perilaku Siswa*. (studi Ex Post Facto di SMA N 7 Bogor, 2006)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Suparlan Suhartono. 2006. *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi, Edisi Keenam. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution. 1985. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Usman Effendi.1983. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : PT.Angkasa.
- Widiyanto, AM. 2013. *Statistik Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zakiyah Darajat. 1995.*Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta: CV
- Zulkifli Lubis. 1987. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Karya
- Sumber Internet:**  
[news.liputan6.com](http://news.liputan6.com), Jakarta 26 Februari 2015)  
 (<https://id.m.wikipedia.org>)

**Sumber Lembaga:**

Polri daerah metro jaya resor metropolitan Jakarta selatan sektor Tebet





PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

REGRESI LINEAR SEDERHANA

$$\hat{Y} = a + bX$$

n	=	126			
$\sum XY$	=	266678	$\sum X^2$	=	195720
$\sum X$	=	4890	$\sum Y^2$	=	374438
$\sum Y$	=	6824			

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6824}{126} = 54.15873016$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{4890}{126} = 38.81$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ &= 195720 - \frac{(4890)^2}{126} \\ &= 5941.429 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 374438 - \frac{(6824)^2}{126} \\ &= 4858.825 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum XY &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 266678 - \frac{(4890)(6824)}{126} \\ &= 1841.81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{1841.81}{5941.429} \\ &= 0.3099 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 54.16 - 12.03 \\ &= 42.13 \end{aligned}$$

**KOEFISIEN KORELASI**

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$r = \frac{126 \cdot 266678 - 4890 \cdot 6824}{\sqrt{[126(195720 - 4890^2)][126(374438 - 6824^2)]}}$$

$$r = \frac{126 \cdot 266678 - 33369360}{\sqrt{[126(195720 - 23912100)][126(374438 - 46566976)]}}$$

$$r = \frac{33601428 - 33369360}{\sqrt{[24660720 - 23912100][47179188 - 46566976]}}$$

$$r = \frac{232068}{\sqrt{[748620 - 612212]}}$$

$$r = \frac{232068}{4.58E+11}$$

$$r = \frac{232068}{676989} = 0.342794$$

**KOEFISIEN DETERMINASI**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.342794 = 0.117508 \times 100\%$$

$$= 11.75\%$$

Signifikasi Korelasi			
t=	$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$		
t=	0.342794	126	- 2
	1	0.117508	
t=	0.342794	124	
	0.882492		
T=	0.342794	11.13553	
	0.93941		
T=	3.817196		
	0.93941		
T=	4.063395		
T. tabel	1.974185		

Artinya: Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka data signifikan

Linier regresi Sederhana

JK T	374438	N	126
JK (a)	4.7E+07	K	19
	369579	JK G	4554.086
JK(b)	1.36255	F Tabel	3.90973
JK(b/a)	3.3E+07	F Hitung	-0.10525
	264836	F hitung < F tabel	
	1841.81		
	2509.55		
JK(s)	2349.27		
JK (TC)	#####		
RJK (b/a)	2509.55		
RJK S	13.9838		
RJK TC	-15.977		
RJK G	151.803		
Fo	-0.1052		

---

db pembilang (v1) = N-k = 126  
- 19 = 141

db penyebut (v2) = k-2 = 19 - 2  
= 27

Keberartian Regresi

179.462

F Tabel	3.90973
F Hitung	-0.10525
F hitung > F tabel	

Persamaan Linier: Jika f hitung lebih kecil dari r tabel maka data linier

keberartian regresi: jika f hitung lebih besar dari f tabel maka data signifikan.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen (Angket)**  
**Pernyataan Untuk Mengukur Variabel Keteladanan Agama Pada Orang**  
**Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Item</b>
Keteladanan Agama	Tingkah laku	Etika tingkah laku	5,8,13
		Kesadaran berperilaku	1,7
	Pribadi	Rutinitas ibadah sehari-hari di keluarga	6,11
		Mencontoh hal-hal baik	10,12,16
	Lingkungan	Interaksi lingkungan masyarakat	3,2,14,15
		Dampak positif di lingkungan	4,9

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen (Angket)**  
**Pernyataan Untuk Mengukur Variabel Perilaku Sosial Anak**

<b>Variabel</b>	<b>dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Item</b>
Perilaku Sosial Anak	kegiatan Motorik	Perilaku keseharian di dalam rumah	1,4,10,12,17
		Perilaku keseharian di lingkungan rumah	5,13,21
	Kegiatan Kognitif	Pengetahuan perilaku baik	14,20
		Wawasan dalam perilaku sosial	9,18
	Kegiatan Konatif	Harapan pada diri sendiri	7,19
		Menerima motivasi dari luar	6,16
		Kemampuan mengendalikan diri	11,15
	Kegiatan Afektif	Kepekaan dalam sosial lingkungan	3,8
		Interaksi sosial pada lingkungan	2

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **Petunjuk:**

- Isilah pertanyaan di dalam angket ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
- Atas jawaban-jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi saudara di lembaga ini dan dijaga kerahasiaannya.
- Atas bantuan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

**Berilah tanda chek list (v) pada kolom dibawah ini**

### **KETERANGAN:**

**SL : SELALU, jika terus menerus dilakukan.**

**SR : SERING, jika dilakukan lebih dari 3 kali.**

**KK : KADANG-KADANG, jika dilakukan sebanyak 2-3 kali.**

**TP : TIDAK PERNAH, jika tidak melakukan sama sekali.**

- 
1. Nama :
  2. Umur :
  3. Pendidikan :

### **Perilaku Sosial Anak**

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerti bahwa amalan baik akan mendatangkan kebaikan				
2	Di lingkungan, saya mengikuti pengajian rutin di masjid terdekat				
3	Saya malas belajar dan tidak mempunyai cita-cita				
4	Ketika marah saya lebih memilih diam dari pada meluapkan amarah saya				
5					
6	Saya ikut serta membantu gotong-royong di lingkungan rumah saya				

7	Orang tua saya diam saja saat saya berperilaku buruk terhadap orang lain				
8	Saya tidak suka ketika ada teman saya memberi nasihat baik kepada saya				
9	Saya melakukan pekerjaan di rumah saya membantu dengan senang hati				
10	Saya senang apabila ada sanak/saudara mengingatkan saya untuk bersedekah				
11	Saya tidak pernah ikut serta dalam kegiatan Masjid di rumah saya				
12	Saya marah ketika ada teman saya yang membuang sampah tidak pada tempatnya karena itu perbuatan tercela				
13	Setiap hari saya bermain di lingkungan rumah saya dengan teman teman.				
14	Saya tidak pernah ikut serta dalam berdo'a ketika usai shalat berjama'ah				
15	Saya tidak menunjukkan kesedihan saya ketika orang tua saya terkena musibah				
16	Saya berdo'a sebelum dan sesudah makan				
17	Saya melihat orang tua saya berperilaku sopan kepada tetangga rumah saya diluar rumah				
18	Saya tidak suka apabila guru di sekolah saya memberi nasihat baik kepada saya di sekolah				
19	Saya mencontohkan perbuatan baik di rumah kepada adik adik saya				
20	Saya tahu bahwa membantu orang tua saya di rumah akan mendapatkan pahala dirumah, karena itu saya membantu dengan ikhlas				
21	Saya mengamalkan amalan yang tertera di kitab suci Al-qur'an				
22	Di luar rumah saya selalu hormat kepada orang siapa saja				
23	Setiap berangkat ke sekolah saya mencium tangan kedua orang tua saya				
24	Saya menegur adik/kakak apabila mereka berbuat tidak sopan				



### Keteladanan Orang Tua

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua saya ikut dalam organisasi di sekolah				
2	Orang tua saya memerintahkan untuk mencuci pakaian saya sendiri di rumah				
3	Orang tua saya ikut kegiatan di lingkungan rumah saya				
4	Orang tua saya melakukan sholat tepat waktu				
5	Orang tua saya di setiap bulan suci Ramadhan biasanya ikut serta membantu panitia Masjid menyiapkan menu berbuka puasa				
6	Orang tua saya membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu				
7	Orang tua saya membersihkan tempat tidur setiap bangun tidur				
8	Orang tua saya menasihati saya bahwa sikap tak acuh kepada orang lain itu merupakan perbuatan tercela				
9	Orang tua saya tidak suka melakukan kegiatan di luar rumah				
10	Orang tua saya membuang sampah pada tempatnya				
11	Keluarga/orang tua kami melakukan do'a bersama setelah shalat berjamaah				
12	Orang tua saya ikut dalam organisasi di lingkungan rumah				
13	Orang tua saya meletakkan barang pada tempatnya				
14	Orang tua saya suka berbagi makanan kepada tetangga				
15	Orang tua saya suka mengantar makanan untuksaya ke sekolah				

### Hasil Uji Coba Keteladanan Agama Pada Orang Tua

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.478361	0,361	VALID
2	0,43589	0,361	VALID
3	0.762358	0,361	VALID
4	0.588419	0,361	VALID
5	-0.22792	0,361	DROP
6	0.405313	0,361	VALID
7	0,411885	0,361	VALID
8	0,542989	0,361	VALID
9	0.471598	0,361	VALID
10	0.303909	0,361	DROP
11	0.588419	0,361	VALID
12	0.521093	0,361	VALID
13	0.34682	0,361	DROP
14	0.187373	0,361	DROP
15	0.762358	0,361	VALID
16	0.462086	0,361	VALID
17	0.762358	0,361	VALID
18	0.773947	0,361	VALID
19	0.542989	0,361	VALID
20	0.528636	0,361	VALID
21	-0.24427	0,361	DROP
22	0.294443	0,361	DROP

Sumber : Data Primer

### Hasil Uji Coba Perilaku Sosial Anak

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.478361	0,361	VALID
2	-0.16169	0,361	DROP
3	0.237706	0.361	DROP
4	0.237706	0,361	DROP
5	-0.102654	0,361	DROP
6	0.607955	0,361	VALID
7	0.511372	0,361	VALID
8	0.000289	0,361	DROP
9	-0.039254	0,361	DROP
10	0.628852	0,361	VALID
11	0.467355	0,361	VALID
12	0.491072	0,361	VALID
13	0.659027	0,361	VALID
14	0.477102	0,361	VALID
15	0.022616	0,361	DROP
16	0.508919	0,361	VALID
17	-0.148941	0,361	DROP
18	0.648704	0,361	VALID

19	0.664803	0,361	VALID
20	0.524017	0,361	VALID
21	0.729335	0,361	VALID
22	0.789696	0,361	VALID
23	0.407786	0,361	VALID
24	0.719655	0,361	VALID
25	0.728944	0,361	VALID
26	0.367169	0,361	VALID
27	0.524017	0,361	VALID
28	0.729335	0,361	VALID
29	0.789696	0,361	VALID

Sumber : Data Primer

**Tabulasi Data  
Variabel X dan Y**

No	KETELADANAN ORANG TUA	PERILAKU SOSIAL ANAK	X2	Y2
1	50	72	2500	5184
2	39	75	1521	5625
3	53	66	2809	4356
4	50	75	2500	5625
5	41	53	1681	2809
6	44	75	1936	5625
7	41	59	1681	3481
8	41	60	1681	3600
9	37	59	1369	3481
10	42	55	1764	3025
11	37	49	1369	2401
12	34	43	1156	1849
13	38	49	1444	2401
14	44	44	1936	1936
15	37	52	1369	2704
16	35	52	1225	2704
17	27	54	729	2916
18	39	50	1521	2500
19	36	53	1296	2809
20	41	58	1681	3364
21	54	44	2916	1936
22	37	46	1369	2116
23	33	55	1089	3025
24	40	55	1600	3025
25	38	51	1444	2601
26	28	50	784	2500
27	28	47	784	2209
28	27	54	729	2916
29	27	54	729	2916
30	43	54	1849	2916
31	38	55	1444	3025
32	38	46	1444	2116
33	50	55	2500	3025
34	35	54	1225	2916
35	46	63	2116	3969
36	48	65	2304	4225
37	41	57	1681	3249
38	41	56	1681	3136
39	37	52	1369	2704

40	42	59	1764	3481
41	37	49	1369	2401
42	34	49	1156	2401
43	38	51	1444	2601
44	44	51	1936	2601
45	37	45	1369	2025
46	35	54	1225	2916
47	27	56	729	3136
48	39	50	1521	2500
49	36	50	1296	2500
50	41	52	1681	2704
51	54	51	2916	2601
52	37	52	1369	2704
53	33	53	1089	2809
54	40	46	1600	2116
55	38	49	1444	2401
56	28	53	784	2809
57	28	53	784	2809
58	27	56	729	3136
59	27	55	729	3025
60	43	62	1849	3844
61	38	50	1444	2500
62	38	55	1444	3025
63	50	65	2500	4225
64	35	57	1225	3249
65	46	65	2116	4225
66	48	62	2304	3844
67	41	54	1681	2916
68	41	57	1681	3249
69	37	53	1369	2809
70	42	60	1764	3600
71	37	46	1369	2116
72	34	54	1156	2916
73	38	50	1444	2500
74	44	57	1936	3249
75	37	57	1369	3249
76	35	51	1225	2601
77	27	50	729	2500
78	39	53	1521	2809
79	36	40	1296	1600
80	41	54	1681	2916
81	54	54	2916	2916
82	37	46	1369	2116
83	33	56	1089	3136

84	40	58	1600	3364
85	38	51	1444	2601
86	28	60	784	3600
87	28	51	784	2601
88	27	52	729	2704
89	27	44	729	1936
90	43	57	1849	3249
91	38	57	1444	3249
92	38	59	1444	3481
93	50	67	2500	4489
94	35	51	1225	2601
95	46	62	2116	3844
96	48	56	2304	3136
97	50	54	2500	2916
98	35	54	1225	2916
99	46	61	2116	3721
100	48	56	2304	3136
101	41	51	1681	2601
102	54	56	2916	3136
103	37	52	1369	2704
104	33	52	1089	2704
105	40	53	1600	2809
106	38	60	1444	3600
107	28	46	784	2116
108	28	46	784	2116
109	27	53	729	2809
110	27	55	729	3025
111	43	52	1849	2704
112	38	52	1444	2704
113	38	50	1444	2500
114	50	51	2500	2601
115	35	52	1225	2704
116	46	44	2116	1936
117	48	51	2304	2601
118	41	58	1681	3364
119	41	58	1681	3364
120	37	62	1369	3844
121	42	50	1764	2500
122	43	52	1849	2704
123	38	51	1444	2601
124	38	56	1444	3136
125	38	52	1444	2704
126	48	51	2304	2601
Jumlah	4890	6824	195720	374438

$\Sigma \dot{x}$	38.80952381	54.15873016	1553.333	2971.73
$S^2$	47.53142857	38.87060317	295714	513717
$SD$	6.894304067	6.234629353	543.7959	716.7405

**keterangan : Kolom warna kuning rentang terbesar dan hijau rentang terkecil**



### Uji Normalitas Liliefors Data Variabel X (Keteladanan Agama pada Orang Tua)

MEAN = 38.81

SD = 6.894

$L_0 = 0.04813259$

$L_{\text{tabel}} = \frac{0.07893115}{3}$

Untuk  $N > 30$   
Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :  
$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$
  
$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$a = 0,05$       0.886

$N =$               126

$L_{\text{tbl } a=0,05}$       0.07893

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai  $L_0 = 0,04813259$  Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata  $a=0,05$  dan  $n=126$  didapat  $L_{\text{tabel}} = 0,07893$ . Karena nilai  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah "**data berdistribusi normal**"

### Uji Normalitas Liliefors Data Variabel X (Keteladanan Agama pada Orang Tua)

**Uji Normalitas Liliefors Data Variabel Y (Perilaku Sosial Anak)**

MEAN		$L_0 =$	0.04566
=	54.15		2
SD =	6.2346	$L_{tabel} =$	0.07893
			1

Untuk  $N > 30$   
 Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

$$L_{tabel(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{tabel(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$\alpha = 0,05$	0.886
$N =$	126
$L_{tbl \alpha = 0,05}$	0.07893

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai  $L_0 = 0,045662$ . Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata  $\alpha=0,05$  dan  $n=126$  didapat  $L_{tabel} = 0,07893$ . Karena nilai  $L_0 < L_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah "**data berdistribusi normal**"

**Uji Normalitas Liliefors Data Variabel Y (Perilaku Sosial Anak)**

## Lampiran 6

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Petunjuk:

- Isilah pertanyaan di dalam angket ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan saudara saat ini.
- Atas jawaban-jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi saudara di lembaga ini dan dijaga kerahasiaannya.
- Atas bantuan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Berilah tanda chek list (v) pada kolom dibawah ini

#### KETERANGAN:

**SL : SELALU, jika terus menerus dilakukan.**

**SR : SERING, jika dilakukan lebih dari 3 kali.**

**KK : KADANG-KADANG, jika dilakukan sebanyak 2-3 kali.**

**TP : TIDAK PERNAH, jika tidak melakukan sama sekali.**

- 
1. Nama :
  2. Umur :
  3. Pendidikan :

#### Perilaku Sosial Anak

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya melakukan ibadah sholat 5 waktu				
2	Saya bermain dengan teman sebaya di dekat rumah				
3	Saya ikut serta membantu gotong-royong di lingkungan rumah saya				
4	Saya melakukan pekerjaan di rumah saya membantu dengan senang hati				
5	Setiap berangkat ke sekolah saya memberi salam kepada orang tua saya				
6	Saya senang apabila ada sanak/saudara mengingatkan saya untuk bersedekah				

7	Saya tidak pernah ikut serta dalam kegiatan Masjid di rumah saya				
8	Saya marah ketika ada teman saya yang membuang sampah tidak pada tempatnya karena itu perbuatan tercela				
9	Saya tidak pernah ikut serta dalam berdo'a ketika usai shalat berjama'ah				
10	Saya tidak menunjukkan kesedihan saya ketika orang tua saya terkena musibah				
11	Saya berdo'a sebelum dan sesudah makan				
12	Saya melihat orang tua saya berperilaku sopan kepada tetangga rumah saya diluar rumah				
13	Saya tahu bahwa mencela teman saya adalah perbuatan tidak baik				
15	Saya berfikir positif ketika saya akan melakukan sesuatu yang sulit, karena saya percaya Allah akan menolong saya				
16	Saya tidak suka apabila guru di sekolah saya memberi nasihat baik kepada saya di sekolah				
17	Saya mencontohkan perbuatan baik di rumah kepada adik adik saya				
18	Saya tahu bahwa membantu orang tua saya di rumah akan mendapatkan pahala dirumah, karena itu saya membantu dengan ikhlas				
19	Saya mengamalkan amalan yang tertera di kitab suci Al-qur'an				
20	Di luar rumah saya selalu hormat kepada orang siapa saja				
21	Setiap berangkat ke sekolah saya mencium tangan kedua orang tua saya				

### Keteladanan Orang Tua

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua saya ikut dalam organisasi di sekolah				
2	Saya melihat orang tua saya sholat 5 waktu				
3	Orang tua saya melakukan puasa Senin dan Kamis karena di keluarga saya rutin melakukannya				
4	Orang tua saya membantu membersihkan Masjid secara rutin				
5	Orang tua saya memerintahkan untuk mencuci pakaian saya sendiri di rumah				
6	Orang tua saya ikut kegiatan di lingkungan rumah saya				
7	Orang tua saya mengaji di lingkungan rumah dan saya mencontoh nya dengan baik				
8	Orang tua saya hormat pada orang yang lebih tua				
9	Orang tua saya di setiap bulan suci Ramadhan biasanya ikut serta membantu panitia Masjid menyiapkan menu berbuka puasa				
10	Orang tua saya membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu				
11	Setiap hari orang tua saya menyisihkan uang nya untuk bersedekah				
12	Orang tua saya tidak suka melakukan kegiatan di luar rumah				
13	Orang tua saya membeli baju sesuai trend yang ada				
14	Orang tua saya membuang sampah pada tempat nya				
15	Keluarga/orang tua kami melakukan do'a bersama setelah shalat berjamaah				
16	Orang tua saya ikut dalam organisasi di lingkungan rumah				
17	Orang tua saya suka mengantar makanan untuk saya ke sekolah				

## Lampiran 7

Tabel 3.4 Tabel Validitas Keteladana Agama pada Orang Tua

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.333183	0,361	VALID
2	0,43589	0,361	VALID
3	0.762358	0,361	VALID
4	0.762358	0,361	VALID
5	0.588419	0,361	VALID
6	-0.22792	0,361	DROP
7	0.405313	0,361	VALID
8	0,411885	0,361	VALID
9	0,542989	0,361	VALID
10	0.471598	0,361	VALID
11	0.303909	0,361	DROP
12	0.588419	0,361	VALID
13	0.521093	0,361	VALID
14	0.34682	0,361	DROP
15	0.187373	0,361	DROP
16	0.762358	0,361	VALID
17	0.462086	0,361	VALID
18	0.762358	0,361	VALID
19	0.773947	0,361	VALID
20	0.542989	0,361	VALID
21	0.528636	0,361	VALID
22	-0.24427	0,361	DROP
23	0.294443	0,361	DROP

## Lampiran 8

Tabel 3.5 Tabel Validitas Perilaku Sosial Anak

No Soal	Nilai R	R tabel	Simpulan
1	0.478361	0,361	VALID
2	-0.16169	0,361	DROP
3	0.237706	0.361	DROP
4	0.237706	0,361	DROP
5	-0.102654	0,361	DROP
6	0.607955	0,361	VALID
7	0.511372	0,361	VALID
8	0.000289	0,361	DROP
9	-0.039254	0,361	DROP
10	0.628852	0,361	VALID
11	0.467355	0,361	VALID
12	0.491072	0,361	VALID
13	0.659027	0,361	VALID
14	0.477102	0,361	VALID
15	0.022616	0,361	DROP
16	0.508919	0,361	VALID

17	-0.148941	0,361	DROP
18	0.648704	0,361	VALID
19	0.664803	0,361	VALID
20	0.524017	0,361	VALID
21	0.729335	0,361	VALID
22	0.789696	0,361	VALID
23	0.407786	0,361	VALID
24	0.719655	0,361	VALID
25	0.728944	0,361	VALID
26	0.367169	0,361	VALID
27	0.524017	0,361	VALID
28	0.729335	0,361	VALID
29	0.789696	0,361	VALID



Nomer : 3354/UN39.12/KM2016

22 Oktober 2016

Lamp : -

Kepada

Hal : Balasan permohonan ijin penelitian

YTH.....

Universitas Negeri Jakarta

di JAKARTA

Menanggapi surat saudara No 3354/UN39.12/KM2016 tanggal 17 Oktober 2016 perihal permohonan izin mengadakan penelitian, pada mahasiswi :

No	Nama	Nomer Induk Mahasiswa	Judul skripsi
1	Afifah Karimah	5545123192	Hubungan Keteladanan Agama Pada Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan RT dan RW setempat.

Demikian surat balasan dari kami.

Jakarta, 22 Oktober 2016

Hormat kami,

KETUA RT 08



(.....)

KETUA RW 01



(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3354/UN39.12/KM/2016

17 Oktober 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. BPK I Ibu RT 08/RW 01  
Manggarai Utara, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Afifah Karimah  
Nomor Registrasi : 5545127653  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 08990977939

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Hubungan Keteladanan Agama Pada Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

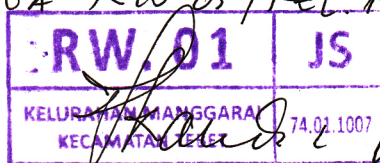


Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001

MENGETAHUI -  
KEWA RW 01 / KEL. MANGGARAI



ISKANWAH. 2.

19/10-2016



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : **3354/UN39.12/KM/2016**  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

**17 Oktober 2016**

Yth. **BPK I Ibu RT 08/RW 01  
Manggarai Utara, Jakarta Selatan**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Afifah Karimah**  
Nomor Registrasi : **5545127653**  
Program Studi : **Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**  
Fakultas : **Teknik Universitas Negeri Jakarta**  
No. Telp/HP : **08990977939**

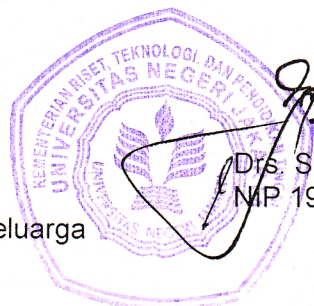
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Hubungan Keteladanan Agama Pada Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Kaprog Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



*Syaiful*  
Drs. Syaifulah  
NIP. 195702161984031001

## RIWAYAT HIDUP



**AFIFAH KARIMAH**, lahir di Jakarta pada tanggal 12 Mei 1992 merupakan anak pertama dari Tujuh bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Jaelani dan Istri Tati Riani. Peneliti sekarang tinggal di Jl. H. Naimun RT 07 RW 11 NO 18 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (MI) Al-Khairiyah Pondok Pinang tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Umat Islam (YPUID) 2007, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 37 Pasar Minggu Jakarta lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2012 sampai dengan penulisan Skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus A Fakultas Teknik pada Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).